

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH SELAMA PANDEMI  
COVID-19 DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
SISWA DI MTsN 4 PIDIE**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**ASSYA SYAHNAZ**

**NIM. 170201077**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH SELAMA PANDEMI COVID-19 DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 4 PIDIE

#### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ASSYA SYAHNAZ**

**NIM. 170201077**

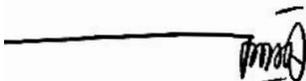
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197204102003121003

Pembimbing II



**Muhajir, M. Ag.**  
NIP. 197302132007101002

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

### EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH SELAMA PANDEMI COVID-19 DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 4 PIDIE

#### SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

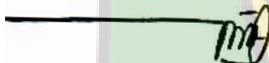
Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 28 Juli 2021 M  
17 Zulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197204102003121003

  
Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1993060420201202017

Penguji I

Penguji II

  
Muhajir, M. Ag.  
NIP. 197302132007101002

  
Imran, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Assya Syahnaz  
NIM : 170201077  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi: Efektivitas Pembelajaran Fikih selama Pandemi Covid-19 dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Assya Syahnaz  
NIM. 170201077

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. Yang tidak serupa dengan makhluk Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang tidak butuh pada makhluk Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru, Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dianugerahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul tentang: **“Efektivitas Pembelajaran Fikih selama Pandemi Covid-19 dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Pidie”**.

Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam. Alhamdulillah, dengan Kuasa Allah dan Kehendak Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya kepada pintu syurga: mak dan abu yang begitu berkah, hebat dan indah dalam memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk dihantarkan pintu kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Juga kepada malaikat tak bersayap yaitu pakwa subkhan yang telah berjuang secara finansial dan support penulis untuk tidak

takut dalam menggapai cita-cita dan selalu menyemangati penulis sehingga bisa dititik ini. Dan tidak lupa untuk abang dan adik-adik tercinta, sang penaruh harapan masa depan hingga membuat semangat penulis terus berkobar. Kepada keluarga besar H. Ibrahim dan Zainal Thaleb dan guru-guru yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Dan penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada MTsN 4 Pidie yang begitu bersemangat dalam penelitian skripsi ini, dan juga kepada ninik, nyakwa bat, pak Armia, pak Mahdi, dan pak Maimun selaku support system dalam penelitian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa hormat, kemuliaan dan terimakasih yang amat sangat dalam kepada bapak Dr. Jailani, S.Ag, M. Ag selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus saat ini, dan bapak Muhajir, M.Ag selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terimakasih dengan sangat tulus dan ikhlas kepada diri sendiri, teman berjuang selama ini dalam segala proses dan upaya melanjutkan misi Kerasulan Nabi Muhammad serta membahagiakan kedua orang tua, karena telah bekerjasama dengan sangat tegar dan kokoh berusaha memotivasi dan menginspirasi diri,

mengalahkan hawa nafsu, ego, kemalasan dan kenyamanan sesaat karena Allah.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada, *support system* tim kampus *fillah*: Kak Ul, Rizka Aulia, Sunita Devi, Nanda Maulana, Revy Waslianti, Fina, Elvi Khairiah, Novia Pransiska, Syarifah Nurul Husna, Reva Surtiani, kak melda, dan kak intan, juga kepada sahabat kesayangan fillah: Eva, Pinda, Dinda, Ica, Ade, Mita, Oza, Bela, dan juga kepada semua anggota grup Kuy dan grup kam\*\*\*t yang selalu kebersamai dan menyemangati penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Tidak lupa juga kepada kepada teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2017 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

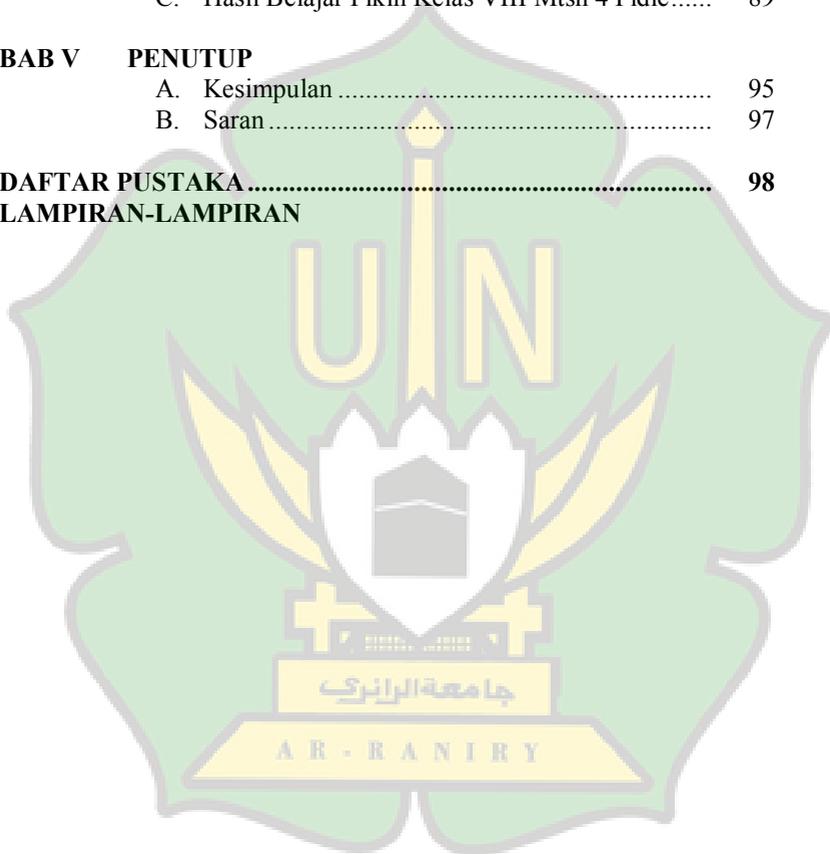
Banda Aceh, 12 Juli 2021  
Penulis,

Assya Syahnaz  
NIM. 170201077

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>HALAMAN ORSINALITAS PENULISAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH SELAMA PANDEMI COVID-19 DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTSN 4 PIDIE</b>	
A. Efektivitas Pembelajaran .....	16
B. Mata Pelajaran Fikih.....	26
C. Hasil Belajar.....	38
D. Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Dan Metode Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel .....	49
D. Jenis dan Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrument Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54

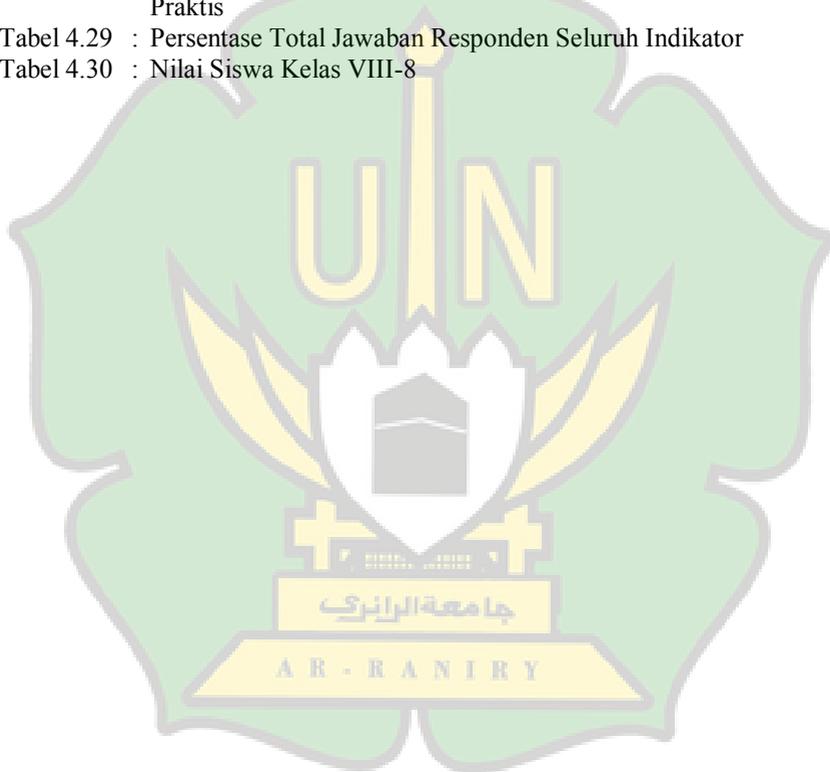
<b>BAB IV</b>	<b>TINGKAT EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19</b>	
	A. Gambaran Umum Sekolah .....	56
	B. Tingkat Efektivitas Pembelajaran Fikih di MTsN 4 Pidie .....	63
	C. Hasil Belajar Fikih Kelas VIII Mtsn 4 Pidie.....	89
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	95
	B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- Tabel 2.1 : Silabus Fikih Kelas VIII
- Tabel 3.1 : Skor Item Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas VIII MTsN 4 Pidie
- Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrument Pedoman Kuesioner (Angket)
- Tabel 3.3 : Interpretasi Skor Efektivitas
- Tabel 4.1 : Keadaan Siswa Dan Ruang Belajar
- Tabel 4.2 : Keadaan Guru Dan Statusnya
- Tabel 4.3 : Sarana Mtsn 4 Pidie
- Tabel 4.4 : Prasarana Mtsn 4 Pidie
- Tabel 4.5 : Guru Memeriksa Kesiapan Siswa
- Tabel 4.6 : Guru Menyampaikan Motivasi Sebelum Memulai Materi Pembelajaran
- Tabel 4.7 : Guru Menyampaikan Apersepsi Sebelum Memulai Materi Pembelajaran
- Tabel 4.8 : Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Yang Akan Disampaikan Hari Ini
- Tabel 4.9 : Guru Menyampaikan Kompetensi (Tujuan yang Akan Dicapai dan Rencana Kegiatan)
- Tabel 4.10 : Sumber Ajar Yang Digunakan Oleh Guru Bervariasi
- Tabel 4.11 : Guru Menguasai Materi Pembelajaran
- Tabel 4.12 : Guru Mampu Mengaitkan Materi Pembelajaran Dengan Pengetahuan Lain Yang Relevan
- Tabel 4.13 : Metode Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pembelajaran
- Tabel 4.14 : Paham Dengan Materi Yang Dijelaskan Oleh Guru
- Tabel 4.15 : Guru Menyampaikan Materi Secara Mendalam
- Tabel 4.16 : Pembelajaran Fikih Menumbuhkan Kebiasaan Yang Positif
- Tabel 4.17 : Pembelajaran Berlangsung Sesuai Dengan Alokasi Waktu Yang Telah Tersedia
- Tabel 4.18 : Media Pembelajaran Sesuai Dengan Materi Pembelajaran
- Tabel 4.19 : Siswa Terlibat Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran
- Tabel 4.20 : Siswa Senang dan Antusias dalam Mengikuti Pembelajaran Fikih
- Tabel 4.21 : Guru Melakukan Kegiatan Evaluasi
- Tabel 4.22 : Guru Memberikan Pertanyaan Sebagai Kegiatan Evaluasi
- Tabel 4.23 : Guru Memberikan Tugas Sesuai Dengan Materi Yang Telah Diajarkan

- Tabel 4.24 : Siswa Mampu Menjawab Pertanyaan Atau Tugas Yang Diberikan Oleh Guru
- Tabel 4.25 : Soal Ujian Yang Diberikan Guru Sesuai Dengan Materi Yang Telah Dajarkan
- Tabel 4.26 : Nilai Siswa Di Atas KKM
- Tabel 4.27 : Siswa Merapkan Pengetahuan Tentang Fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari
- Tabel 4.28 : Siswa Mampu Mempraktikkan Materi Yang Bersifat Praktis
- Tabel 4.29 : Persentase Total Jawaban Responden Seluruh Indikator
- Tabel 4.30 : Nilai Siswa Kelas VIII-8



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Intruksi Gubernur Aceh No 11/INSTR/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal baru (*New Normal*) Masyarakat Produktif dan Aman *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).
- Lampiran 6 : Pedoman Kuesioner (Angket) dengan Siswa MTsN 4 Pidie
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Guru Mtsn 4 Pidie
- Lampiran 8 : Pedoman Observasi Pembelajaran Fikih Dengan Guru Mtsn 4 Pidie
- Lampiran 9 : Foto Penelitian Di MTsN 4 Pidie



## ABSTRAK

Nama : Assya Syahnaz  
NIM : 170201077  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Pembelajaran Fikih selama Pandemi Covid19 dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Pidie  
Tebal Skripsi : 101 lembar  
Pembimbing 1 : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag  
Pembimbing 2 : Muhajir, M.Ag  
Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran Fikih, Hasil Belajar.

Melandanya wabah covid-19 pada akhir tahun 2019 berdampak besar bagi setiap sektor kehidupan, banyak perubahan-perubahan signifikan yang terjadi salah satunya yaitu pada sektor pendidikan. Berlakunya sistem pembelajaran daring dan luring dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar mutu pendidikan yang diukur dengan tercapainya tujuan pendidikan yang dilihat dari hasil belajar siswa. Di MTsN 4 Pidie, pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan secara luring pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Sistem pembelajarannya yaitu dengan pembagian shift. Hal tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih yang di dalamnya terdapat materi yang bersifat praktik. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran selama pandemi covid-19? 2. Bagaimana hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 293 orang dan 2 orang guru mata pelajaran fikih. Sampel yang diambil hanya 10 % dari populasi yaitu berjumlah 29 siswa. Untuk mendapatkan data yang akurat diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran fikih masa pandemi covid-19 berjalan dengan efektif dilihat dari perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran, hal tersebut didukung pula dengan data yang diperoleh dari persentase angket dengan nilai rata-rata 84% , nilai tersebut masuk dalam kategori sangat efektif. Hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie termasuk dalam kategori sangat baik dan baik dilihat dari nilai siswa yang mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan. Hasil tersebut didukung oleh dokumentasi nilai siswa semester genap tahun Pelajaran 2020/2021.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan munculnya virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease* (Covid-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, dari gejala yang paling sederhana yaitu flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru ini di kenal *Severe Acuterespiratory Syndrome Coronavirus Disease-2019* (Covid-19).<sup>1</sup>

Corona virus disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden No 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menyatakan bahwa Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.

Berbagai tindakan dan kebijakan diambil oleh pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran virus ini. Mulai dari upaya sosialisasi pencegahan Covid-19 dan *social distancing* hingga *lockdown*

---

<sup>1</sup><https://www.kemendes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.17.03.2021.10wib.

seluruh penjurur Indonesia. Hal yang demikian berdampak besar ke berbagai sektor kehidupan diantaranya sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam sektor pendidikan hampir setiap negara mengambil kebijakan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menghambat penyebaran virus corona, hal demikian pun dilakukan Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, yaitu individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pendidikan harus tetap berlangsung meskipun melalui pembelajaran dilakukan secara non-tatap muka. Tepat pada tanggal 9 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bapak Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan yang berisikan tentang agar setiap satuan pendidikan meningkatkan lagi tingkat kebersihan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Social & Budaya Syar-I, Vol 7 No 5, 2020, Jakarta, h. 396.

<sup>3</sup> Nurcholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 November 2013, h. 25.

<sup>4</sup> Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan (Covid-19)*. h.1.

Di sisi lain, Islam sebagai agama juga mengajarkan untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 3214, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُكَدِّرِ وَعَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يُسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الطَّاعُونَ فَقَالَ أُسَامَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْطَّاعُونَ رِجْسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ سَمَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ قَالَ أَبُو النَّضْرِ لَا يُخْرِجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ<sup>5</sup>

Artinya: “Telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah bercerita kepadaku Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dan dari Abu an-Nadlar, maula 'Umar bin 'Ubaidullah dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari bapaknya bahwa dia ('Amir) mendengar bapaknya bertanya kepada Usamah bin Zaid; "Apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang masalah tha'un (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?"<sup>5</sup>. Maka Usamah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un adalah sejenis kotoran (siksa) yang dikirim kepada satu golongan dari Bani Isra'il atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu jika kalian mendengar ada wabah tersebut di suatu wilayah janganlah

<sup>5</sup> Shahih Al-Bukhari, Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 3214.

*kalian memasuki wilayah tersebut dan jika kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah tersebut janganlah kalian mengungsi darinya". Abu an-Nadlar berkata; "Janganlah kalian mengungsi darinya kecuali untuk menyelamatkan diri" (HR. Bukhari)*

Berkaitan dengan hal itu maka kementerian pendidikan mengambil kebijakan untuk pelaksanaan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 dalam dunia pendidikan. Pemerintah Aceh Plt. Gubernur Aceh, Ir.Nova Iriansyah pun merespon edaran kementerian dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 440/4989 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah.<sup>6</sup>

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang terangkum dalam sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa adanya kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan sekelompok unsur atau elemen secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

---

<sup>6</sup>Surat Edaran No. 440/4989 Tentang *Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Dirumah.*

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm dalam Nasution yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik.<sup>7</sup>

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Proses pembelajaran jarak jauh ini idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk menunjang hal itu semua dibutuhkan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan media komunikasi yang

---

<sup>7</sup> Nasution .S. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara. 1998), h. 25.

memadai agar komunikasi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan efektif.<sup>8</sup>

Namun tidak dapat dipungkiri banyak kendala yang dialami pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Diantaranya yaitu belum adanya kurikulum yang tepat terkait pembelajaran era pandemi ini, terbatasnya sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan internet. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan fasilitas media pembelajaran berbasis elektronik juga dapat membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, hasilnya banyak siswa merasa tertekan Karena banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sekolah yang harusnya menjadi media penyaluran ilmu harus terhenti seketika karena adanya pandemi Covid-19. Siswa diwajibkan agar lebih mandiri karena guru tidak bisa mngawasi secara penuh siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik,yakni, perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan media, kreatif, dan mampu menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik.

Dengan kondisi kegiatan pembelajaran yang demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi tolak ukur apakah tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau belum. Hasil belajar yaitu, perubahan yang dialami oleh siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil kegiatan

---

<sup>8</sup> Nurdin, La Ode An Husadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tenga Pandemi Covid-19*, Vol. 5 (2021), Jurnal Obsesi, h. 688.

belajar. Salah satu solusi terbaik saat kondisi seperti ini ialah adanya kerjasama antara pendidik, orang tua, dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pandemi Covid-19 tidak dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam, mulai dari ketentuan dan cara melakukan *thaharah* (bersuci), shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Menurut Mahjuddin, fikih memiliki arti pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam.<sup>9</sup> Pemahaman yang mendalam ini dapat diartikan bahwa tidak hanya berbentuk pengetahuan teori saja akan tetapi juga dalam praktek dan sikap yang mencerminkan pembelajaran fikih tersebut.

MTsN 4 Pidie merupakan salah satu sekolah di Provinsi Aceh yang berada di Kabupaten Pidie. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada sekolah MTsN 4 Pidie, proses pembelajaran sudah berupaya penuh dalam masa pandemi ini selain juga menjaga diri dari mata rantai Covid-19. Sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran secara daring dan luring dengan pembagian shift.

Hal demikian dilaksanakan sesuai dengan Surat Intruksi Gubernur Aceh No 11/INSTR/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal baru (*New Normal*) Masyarakat

---

<sup>9</sup>Mahjuddin, *Masail Al-Fiqh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 1.

Produktif dan Aman *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Pada poin kedua disebutkan pelaksanaan pembelajaran tahun 2020/2021 dilaksanakan secara belajar dari rumah (daring) dan tatap muka (luring). Lalu pada poin ketiga kembali dijelaskan pembelajaran secara tatap muka tidak dilaksanakan secara serentak, dan hanya daerah yang zona hijau saja yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka.<sup>10</sup>

Contoh pelaksanaannya seperti dalam satu kelas berjumlah siswa 30 orang maka 30 orang tersebut dibagi kedalam 2 kelompok, hal tersebut akan berlangsung selama satu minggu lalu minggu depan shift tersebut akan berganti lagi. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka/luring pihak sekolah tetap memperhatikan protokol kesehatan. Upaya ini dilakukan untuk menjaga semangat belajar siswa sehingga anak tidak akan merasa bosan jika hanya mengikuti pembelajaran daring saja.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 4 Pidie dalam praktek pembelajaran luring yang sistem pembelajarannya menggunakan shift sehingga materi pembelajaran kurang tuntas. Jika hal tersebut terus menerus terjadi maka akan berdampak pada hasil belajar dan kualitas belajar siswa. Untuk itu guru harus bisa menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa terlebih lagi dalam masa pandemi ini. Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang bersifat praktik yang memerlukan penguatan materi

---

<sup>10</sup>Surat Intruksi Gubernur Aceh No 11/INSTR/2020 *Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal Baru (New Normal) Masyarakat Produktif Dan Aman Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

terlebih dahulu supaya siswa mampu mempraktikkan sesuai dengan ketentuan teori.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut terkait tentang “Efektivitas Pembelajaran Fikih Selama Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Pidie” pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran fikih selama pandemi Covid-19 di MTsN 4 Pidie?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 4 Pidie?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran fikih selama pandemi Covid-19 di MTsN 4 Pidie
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 4 Pidie

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan terhadap pembaca terkait Efektivitas Pembelajaran Fikih Selama Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Pidie

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan contoh bagi lembaga pendidikan lain terkait tingkat efektivitas pembelajaran fikih selama Pandemi Covid-19 dan hasil belajar siswa di MTsN 4 Pidie.

---

<sup>11</sup> Hasil observasi awal di MTsN 4 Pidie pada tanggal 11 maret 2021.

### E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Dan Judul Penelitian	Tahun	Fokus Masalah	Perbedaan Penelitian Yang Saya Lakukan
1	Sari Rahayu Rahman, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19	2020	Gambaran pelaksanaan pembelajaran online	Letak perbedaan penelitian Sri rahayu rahman dengan penelitian yang saya lakukan, dimana Sri rahayu rahman menekankan penelitiannya pada tujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran online dan subjek yang diteliti adalah mahasiswa,

				sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada bagaimana efektivitas pembelajaran selama pandemi dalam peningkatan hasil belajar. Dan subjek penelitian saya disini adalah siswa.
2	Ahmad Bustomi, Implikasi covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi	2020	Problematika belajar online	Perbedaan yang dilakukan oleh Ahmad Bustomi dengan penelitian yang saya lakukan yaitu Ahmad bustomi membahas tentang peralihan pembelajaran melalui dunia maya ini memunculkan problematika sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya berfokus pada bagaimana efektivitas pembelajaran selama pandemi.

## F. Definisi Operasional

### a. Efektivitas

Menurut Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.<sup>12</sup>

Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Efektivitas dalam skripsi ini dimaknai sebagai keterkaitan antar tujuan dan hasil yang dinyatakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai dalam mata pelajaran fikih di MTsN 4 Pidie.

### b. Pembelajaran Fikih

Secara umum, fikih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerahan potensi akal.<sup>13</sup> Dalam konteks pembelajaran, fikih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2000, h. 50.

<sup>13</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 63.

arah kedewasaan yang sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* di MTsN 4 Pidie.

c. Pandemi covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.<sup>14</sup>

Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran bawah ini. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protokol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadikan banyak

---

<sup>14</sup>KEMENKES RI, *Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta, Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11.

agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari Covid-19 begitu pula dengan MTsN 4 Pidie.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2020/2021.

### **G. Sistematis Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mempermudah pembahasan dengan membagi pokok pembahasan ke dalam lima bab. Pada bagian awal ialah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

---

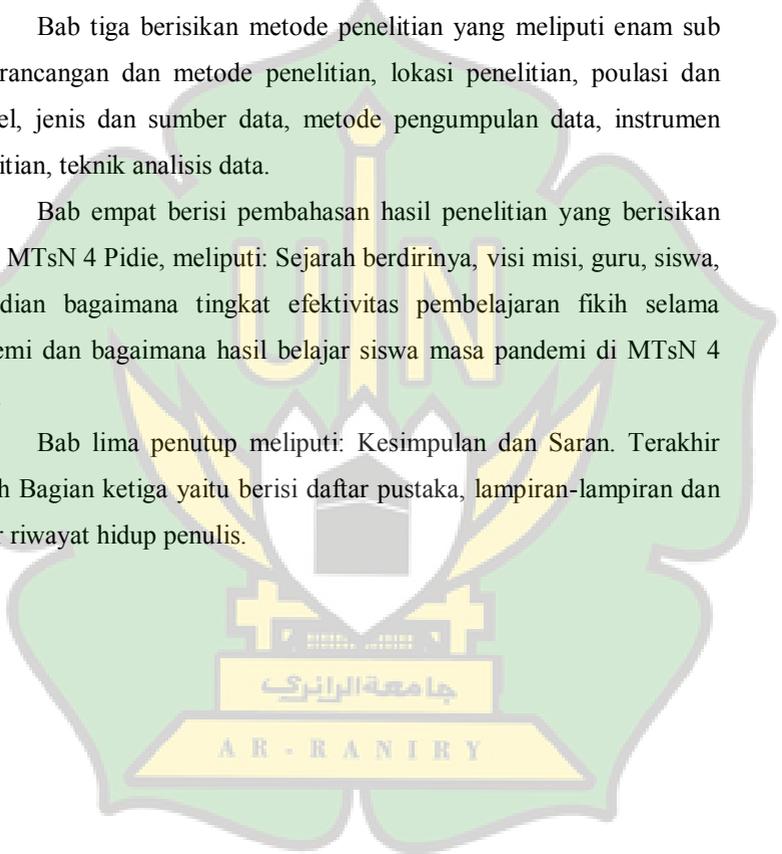
<sup>15</sup>Herman Hudoyono, *Pengembangan Kurikulum Dan Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), h. 7.

Bab dua berisi landasan teori: yaitu efektivitas pembelajaran fikih selama pandemi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Yaitu meliputi: (1) efektivitas pembelajaran, (2) mata pelajaran fikih, (3) hasil belajar (4) pembelajaran selama pandemi covid-19.

Bab tiga berisikan metode penelitian yang meliputi enam sub bab: rancangan dan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian yang berisikan profil MTsN 4 Pidie, meliputi: Sejarah berdirinya, visi misi, guru, siswa, kemudian bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran fikih selama pandemi dan bagaimana hasil belajar siswa masa pandemi di MTsN 4 Pidie.

Bab lima penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran. Terakhir adalah Bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB II**

### **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH SELAMA PANDEMI COVID-19 DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA**

#### **A. Efektivitas Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata efektif yang diartikan dengan: a) ada efek (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), b) manjur, c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).<sup>1</sup>

Menurut pendapat ahli efektivitas adalah:

- a. Menurut Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.<sup>2</sup>
- b. Menurut Sri Haryani dan Muchtar, pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dengan kata lain efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian Efektivitas*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005), h. 284.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung; Remaja Rosdakarya), 2000, h. 50.

<sup>3</sup> Ibnu Hasan Muchtar, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), h. 6.

- c. Menurut Humaedi dalam bukunya, efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah serta ketetapan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.<sup>4</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas lebih mengacu pada *output* yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting karena itu menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>5</sup> Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Menurut Gagne dalam Eveline mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.<sup>7</sup> Dengan kata lain pembelajaran menurut Gagne dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat.

---

<sup>4</sup> Alie, Humaedi dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), h. 41-42.

<sup>5</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 128.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

<sup>7</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2010), h. 12.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan melaksanakan kegiatan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan serta pelatihan.

Efektivitas mengacu pada pengukuran tingkat capaian tujuan pendidikan. Indikator efektivitas pembelajaran tercermin dalam kenaikan nilai dan tes berdasarkan tingkat pendidikan.<sup>8</sup>

Adapun pengertian efektifitas pembelajaran menurut Miarso dalam jurnal Rohmawati yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercaainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola situasi “*doing the right things*”<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya mutu/kualitas pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hal itu merupakan tanggung jawab guru sesuai dengan kompetensinya sebagai tenaga profesional, dengan memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran. Kemampuan belajar tersebut meliputi:

1. Kemampuan memberikan petunjuk yang akan dicapai.
2. Kemampuan memberikan penjelasan berkaitan dengan materi yang diberikan sesuai tujuan.

---

<sup>8</sup>Walter W. Mc Mahon, *Sistem manajemen Berbasis Efisiensi*, Terj. Nunik Nurjannah, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004), h. 6.

<sup>9</sup> Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 9 No 1, (Jakarta 2017), h. 16.

3. Kemampuan memberikan media dan metode untuk mencapai tujuan.
4. Kemampuan untuk mengatur sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
5. Kemampuan melaksanakan evaluasi.

Pencapaian mutu (kualitas) pembelajaran selain dengan melaksanakan komponen-komponen pembelajaran, perlu pula kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi guru.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil yang diinginkan. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik.

Menurut Soesmosasmito dalam Trianto suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

Efektivitas dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang terdapat dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif
  - a. Pengetahuan, meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
  - b. Pemahaman, meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari.
  - c. Penerapan, meliputi kemampuan untuk dapat memilih dan menyederhanakan suatu masalah.
  - d. Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama-sama kedalam bentuk keseluruhan yang baru.
  - e. Evaluasi, meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu.<sup>11</sup>
2. Ranah Afektif
  - a. Penerimaan, yakni kesediaan siswa untuk dapat memperhatikan rangsangan atau stimulus.
  - b. Partisipasi, yakni aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - c. Penilaian, meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu.
  - d. Organisasi, meliputi kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

---

<sup>11</sup>Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 211-213.

- e. Pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.<sup>12</sup>

### 3. Ranah Psikomotrik

- a. Persepsi, meliputi kemampuan untuk membuat diskriminasi yang tepat.
- b. Kesiapan, meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan melalui serangkaian gerakan.
- c. Gerakan terbiasa, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- d. Gerakan kompleks, meliputi kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- e. Gerakan yang terbimbing, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh.
- f. Penyesuaian pola gerakan, meliputi kemampuan untuk membuat perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 213-215.

<sup>13</sup> Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 215-217.

Menurut Suryosubroto agar pelaksanaan pengajaran menjadi efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek:
  1. Tujuan pengajaran.
  2. Bahan pengajaran yang diberikan.
  3. Alat pengajaran yang digunakan.
  4. Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.
- b. Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
  1. Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
  2. Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar.
  3. Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.
  4. Motivasi belajar siswa.
  5. Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
  6. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
  7. Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar.
  8. Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa.
  9. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
  10. Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

---

<sup>14</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 36.

## 2. Indikator Efektifitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Degeng dalam Firmina menjelaskan beberapa indikator efektivitas pembelajaran, yaitu:

### a. Kecermatan penguasaan perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari dapat disebut juga tingkat kesalahan unjuk kerja yang menjadi indikator untuk menetapkan efektivitas pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran dijalankan, atau makin kecil tingkat kesalahan, makin efektif pembelajaran tersebut.

### b. Kecepatan unjuk kerja

Kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan bagaimana pesertadidik melakukan suatu pekerjaan dengan waktu yang singkat. Selain itu apa yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut berkualitas dan tidak asal-asalan. Sehingga kecepatan unjuk kerja disini bukan hanya sekedar cepat tapi juga berkualitas.

### c. Kesesuaian dengan prosedur

Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila si belajar dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang ditetapkan.

### d. Kuantitas unjuk kerja

Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, kuantitas unjuk kerja Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Desainer pembelajaran banyak yang mengaitkan kuantitas unjuk kerja pada

jumlah tujuan yang dicapai peserta didik. Makin banyak tujuan yang tercapai, makin efektif pembelajaran.

e. Kualitas hasil akhir

Efektivitas suatu pembelajaran terkadang sukar diukur dengan cara-cara sebelumnya, seperti pembelajaran dalam bidang keterampilan atau seni. Unjuk kerja sering kali lebih didasarkan pada sikap dan rasa seni, dari pada prosedur baku yang harus diikuti. Oleh karena itu, cara-cara mengukur keefektifan pembelajaran seperti diuraikan sebelumnya sukar ditetapkan. Cara paling mudah menurut Degeng adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja. Unjuk kerja menghitung misalnya, yang diamati bukan saat peserta didik menghitung, tetapi hasil hitungan peserta didik dalam memecahkan masalah. Jadi dengan kata lain, kualitas hasil akhir ini hanya melihat mutu dari hasil akhir saja.

f. Tingkat Alih Belajar

Sebagaimana diutarakan Reigeluth dan Merrill dalam Degeng bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, merupakan indikator penting untuk menetapkan efektivitas hasil pembelajaran. Indikator ini banyak terkait dengan indikator sebelumnya, seperti tingkat kecermatan, kesesuaian prosedur, dan kualitas hasil akhir. Indikator-indikator ini amat menunjang unjuk kerja alih belajar, karena itu keefektifan pembelajaran berdasarkan tingkat alih belajar harus mempertimbangkan indikator-indikator tersebut. Semakin tinggi kualitas hasil yang diperlihatkan peserta didik, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam melakukan alih belajar pada hasil unjuk kerja sejenis.

### g. Tingkat Retensi

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk menetapkan efektivitas pembelajaran adalah tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk diungkapkan kembali oleh si belajar setelah selang waktu tertentu. Jadi semakin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu.<sup>15</sup>

Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan 4 indikator, yaitu:

1. Kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
3. Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan.
4. Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.<sup>16</sup>

Menurut Harry Firman keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.

---

<sup>15</sup> Firmina, Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) h. 317-323.

<sup>16</sup> Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: Nusa Indah, 2009), h. 52.

2. Memberikan pengalaman yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa jika dalam proses pembelajaran ingin mencapai efektivitas maka salah satu usaha yang harus dilakukan adalah membuat para peserta didik dapat mempertahankan ingatannya mengenai materi pembelajaran untuk waktu yang lama dan juga keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, tapi juga dilihat dari segi proses dan sarana penunjang

## **B. Mata Pelajaran Fikih**

### **1. Pengertian Fikih**

Fikih menurut Bahasa berasal dari "*faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*" yang artinya mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya *aqliyah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fikih menurut Bahasa adalah mengetahuisesuatu dengan mengerti (*al-'ilm bisyai' I ma'al fahm*). Ibnu Al-Qayyim dalam Ahmad Sabaeni mengatakan bahwa fikih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran islamdisusunsecara sistematis agar

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 5-7.

mudah diamalkan.<sup>18</sup> Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Awalnya kata *fiqh* digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadis, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi dulu diberi juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman sejarah hidup nabi disebut *Fiqh Al-Sira'*. Namun setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman atas syariat (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.<sup>19</sup>

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagaimana tertuang dalam Permenang RI No. 2 Tahun 2008 memiliki 4 sub-mata pelajaran diantaranya: al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Tentunya disetiap sub mata pelajaran ini memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Adapun karakteristik mata pelajaran fikih diantaranya adalah:

- a. Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran amaliyah (praktek). Artinya melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.
- b. Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dengan sesama manusia, dan

---

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).h.13.

<sup>19</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). h. 3.

hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.

- c. Ilmu fikih terdiri dari dua bagian yakni fikih ibadah dan fikih mu'amalah.
- d. Mempelajari fikih adalah kewajiban individual (*fardhu 'ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah *fihiyyah*: "Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib"
- e. Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut *ahkamulkhamsah* (hukum yang lima) berupa kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

## 2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Dasar dari mata pelajaran Fikih yang termasuk salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam, sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ<sup>٢٠</sup>

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkaleema, 2014), h. 206.

Ayat di atas menerangkan bahwa umat islam harus menuntut ilmu dan mendalami agama islam agar ilmu agama dapat diajarkan secara merata dan mendalam.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>21</sup> Dalam Pembelajaran Fikih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari pembelajaran fikih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "*taqwa*" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fikih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fikih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli

---

<sup>21</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*, h. 2.

dan aqli.<sup>22</sup> Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).

*Kaffah* secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara Bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari Muslim yang *Kaffah*, yakni menjadi muslim yang tidak “setengah- setengah” atau menjadi muslim yang “sungguhan,” bukan “muslim- musliman”.

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, h. 51.

Muslim yang sesungguhnya adalah Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa disebut Muslim yang *kaffah* jika ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, muslim yang *kaffah* tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang *kaffah* tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

### 3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh* dan *muamalah* serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fikih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, cet. ke-2, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 46-47.

Dalam ilmu fikih benar benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Aspek Fikih Ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dhorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur).
- b) Aspek Fikih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.<sup>24</sup>

Mempelajari Fikih adalah kewajiban individual (*fardhu 'ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah *Fiqhiyyah*: “sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”.<sup>25</sup>

Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut *Ahkamul Khamsah* (hukum yang lima) yakni kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

- a. Wajib

Wajib, kadang disebut *fardhu*. Yakni sebuah tuntutan yang pasti untuk mengerjakan perbuatan, apabila dikerjakan mendapat pahala,

---

<sup>24</sup> Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah, MTs GUPPI 02 Untoro

<sup>25</sup> Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, (Jakarta: Paramadina, 2002), h. 41.

sedangkan bila ditinggalkan maka berdosa. Contohnya, shalat fardhu, puasa, dan kewajiban lainnya.

Wajib terbagi menjadi dua yakni: Pertama, wajib *'Ainiy*: kewajiban bagi setiap individu. Kedua, wajib Kifayah: kewajiban yang apabila sudah ada yang mengerjakannya maka yang lainnya gugur (tidak mendapatkan dosa), contohnya seperti shalat jenazah, tajhiz jenazah (mengurus jenazah), menjawab salam dan sebagainya.

#### b. Sunnah

Sunnah disebut juga *Mandub*, *Mustahabb*, *Tathawwu*, *Al-Nafl*, *Hasan* dan *Muragghab fih*. Semuanya bersinonim. Yakni sebuah anjuran mengerjakan yang sifatnya tidak *jazm* (pasti), apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Sunnah juga terbagi menjadi 2, yaitu: Pertama, *sunnah 'Ain*: sesuatu yang disunnahkan pada setiap orang (individu) yang mukallaf, seperti shalat-shalat sunnah ratibah dan lainnya. Kedua, *sunnah Kifayah*: sesuatu yang disunnahkan, apabila ada sebagian yang telah mengerjakannya, maka yang lain gugur, seperti seseorang memulai salam ketika bersama jama'ah, dan lain sebagainya. Sehingga bila sudah ada yang mengerjakannya, maka hilang (gugur) tuntutan terhadap yang lainnya, namun pahalanya bagi yang mengerjakan saja.

#### c. Mubah

Mubah bila dikerjakan atau ditinggalkan tidak apa-apa, tidak mendapatkan paha atau pun disiksa (sebuah pilihan antara mengerjakan atau tidak).<sup>26</sup> Misalnya, memilih menu makanan dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).h. 22

d. Makruh

Makruh yakni sebuah tuntutan yang tidak pasti (tidak *jazm*) untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang sifatnya tidak pasti), apabila dikerjakan tidak apa-apa, namun bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala dan dipuji. Menurut sebagian ulama, istilah Makruh ini ada yang menyatakan dengan *Khilaful Aula* (menyelisih yang lebih utama).

e. Haram

Haram, yakni tuntutan yang pasti untuk meninggalkan sesuatu, apabila dikerjakan oleh seorang mukallaf maka mendapatkan dosa, namun bila ditinggalkan mendapatkan paha. Contohnya seperti minum khamr, berzina dan lain sebagainya. Istilah haram juga kadang menggunakan istilah *Mahdzur* (terlarang), Maksiat dan *al-danb* (berdosa).

Menurut Hanafiyah, istilah haram adalah antonim dari *fardlu* (mereka membedakan antara *fardlu* dan wajib). Ada juga istilah *makruh tahrir* dan *makruh tanzih*. *Makruh tahrir* adalah sebuah istilah yang lebih dekat dengan Haram, serta merupakan kebalikan dari Wajib dan Sunnah Mu'akkad. Sedangkan istilah *makruh tanzih*, tidak disiksa bila mengerjakannya dan mendapatkan pahala bila meninggalkannya. Istilah makruh tanzih menurut Hanafiyah adalah kebalikan dari sunnah *ghairu muakkad*.

Ulama juga ada yang kadang menyatakan dengan istilah halal, itu adalah kebalikan dari haram, namun masih ambigu, yaitu bisa hukum wajib, hukum mandub dan makruh. Bila meninggalkan perbuatan yang hukum wajib, maka berdosa. Adapun lainnya (*mandub* dan makruh) bila ditinggalkan ataupun dikerjakan tidaklah berdosa. Jadi sudah jelas

hukum dalam Islam ada 5 yakni wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

#### 4. 1Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk sistem yang mengandung semua komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar.<sup>27</sup>

Silabus fikih kelas VIII MTs:

Tabel 2.1 Silabus mata pelajaran fikih kelas VIII semester 1

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
1.1. Meyakini hikmah bersyukur	
2.1. Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT. sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur	
3.1. Memahami ketentuan sujud syukur 4.1. Memperagakan tata cara sujud syukur	Ketentuan sujud syukur
1.2. Menghayati hikmah sujud tilawah	
2.2. Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud tilawah	
3.2. Memahami ketentuan sujud tilawah 4.2. Memperagakan tata cara sujud tilawah	Ketentuan tilawah
1.3. Menghayati hikmah ibadah puasa	
2.3. Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa	
3.3. Menganalisis ketentuan ibadah puasa 4.3. Mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa	Ketentuan ibadah puasa
1.4. Menghayati hikmah zakat	
2.4. Membiasakan sikap dermawan sebagai	

<sup>27</sup>Ella Yulaelawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), h. 123.

implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat	
3.4. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat 4.4. Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat	Ketentuan pelaksanaan zakat

Tabel 2.2 silabus mata pelajaran fikih kelas VIII semester 2

Kompetensi Dasar (1)	Materi Pokok (2)
1.1. Menghayati Nilai-Nilai Ibadah Haji Dan Umrah	
2.1. Membiasakan Sikap Tanggung Jawab Sebagai Implementasi Dari Pemahaman Tentang Ibadah Haji Dan Umrah	
3.1. Memahami Tata Cara Melaksanakan Haji Dan Umrah 4.5. Mendemonstrasikan Tata Cara Haji Dan Umrah	Ibadah Haji dan Umrah
1.2. Meyakini Hikmah Bershadaqah, Hibah, Dan Memberikan Hadiah	
2.2. Membiasakan Sikap Peduli Sebagai Implementasi Dari Pemahaman Tentang Shadaqah, Hibah, Dan Hadiah.	
3.2. Memahami Ketentuan Shadaqah, Hibah, Dan Hadiah 4.6. Mensimulasikan Tata Cara Shadaqah, Hibah, Dan Hadiah	Sadhaqah, Hibah, Dan Hadiah
1.3. Meyakini Mnfaat Mengonsumsi Makanan Yang Halalan Thayyiban	
2.3. Membiasakan Sikap Selektif Dan Hati-Hati Sebgai Implementasi Dari Pemahaman Tentang Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Baik	
3.3. Menganalisis Ketentuan Halal-Haram Makanan Dan Minuman 4.7. Membuat Peta Konsep Mengenai Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Baik	Makanana Dan Minuman Halal Dan Haram

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Udin S Winataputra, hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa yang telah dicapai dalam kegiatan belajar sehingga menimbulkan perubahan-perubahan pada siswa itu sendiri. Dalam hal ini belajar meliputi; keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.<sup>29</sup>

Dimiyati dan Mudjiono juga mendefinisikan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>30</sup>

Hasil belajar menurut Suratinah Tirtonegoro adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 3.

<sup>29</sup> Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2007), h. 10.

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajarn*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3-4.

<sup>31</sup> Suratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 43.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar dengan baik. Hasil belajar ini pada akhirnya dialih fungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar sering digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Hasil belajar mencakup 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Bloom dalam Mulyadi, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan),

*comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), sintesis, evaluasi/penilaian.<sup>32</sup>

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman dalam kelas, dll.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>33</sup>

2. Indikator hasil belajar siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010. h. 3.

<sup>33</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.<sup>34</sup>

### 3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- a. Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
- c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- d. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Reka Cipta, 2002), h. 12.

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), h. 30.

terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

#### **D. Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Meidawati dalam Pohan pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>36</sup>

Menurut Bates dalam Sanjaya, pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya lewat internet secara *synchronomous* atau *asynhromous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learnig*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran dengan web, dan pembelajaran jarak jauh. Istilah pembelajaran ini menyiratkan bahwa siswa dan guru tidak harus bertatap muka dalam proses pembelajaran melainkan dapat menggunakan media teknologi digital seperti komputer maupun android yang memungkinkan fleksibilitas akses.<sup>37</sup> Sementara menurut Ibrahim dalam Prawiradilaga, pembelajaran online adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan

---

<sup>36</sup> Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (Purwodadi: Sanu Untung, 2020), h. 2.

<sup>37</sup> Sanjaya, Ridwan, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Dimasa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegidjapranata, 2020), h.52.

ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi.<sup>38</sup>

Jika dilihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses internet namun ini juga berarti bahwa pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan komputer maupun android.

#### b. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepadasemua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring.

Menurut Meidawawati, dkk dalam Pohan ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yang dimana sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru.
3. Dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa.
4. Sebagai sarana untuk ujian dan kuis.
5. Guru bisa dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video.

---

<sup>38</sup> Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.109.

6. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut.
7. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.<sup>39</sup>

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini sangat membantu gurudan siswa dalam proses pembelajaran yang dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikannya kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan siswa terlebih dahulu.

c. Ketentuan pembelajaran daring

Sejak pemerintah mengeluarkan aturan untuk meliburkan siswa beberapa bulan kedepan dan siswa tetap belajar dirumah melalui pembelajaran daring terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi baik oleh guru maupun siswa. Pembelajaran daring yang ditentukan oleh pemerintah telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

1. Siswa tidak dibebani oleh tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menutaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

---

<sup>39</sup> Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (Purwodadi: Sanu Untung, 2020), h.7.

3. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, mempertimbangkan kondisi siswa, dan fasilitas belajar di rumah.
5. Bukti belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pada saat ini pemerintah tidak ingin membebankan dan memaksakan siswa pada proses belajar. Melihat dari hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membangun proses belajar yang interaktif.

d. Pengertian Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Luring yang merupakan bentuk singkatan dari kata “luar jaringan”. Pengertian pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang hanya memanfaatkan modul belajar dan alat peraga serta media belajar yang berasal dari lingkungan sekitar tanpa harus menggunakan jaringan internet. Dengan kata lain, pembelajaran luring ini kebalikan dari pembelajaran daring yang tidak memakai koneksi internet dan hanya menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.

Luring atau pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam perorangan atau tim.<sup>40</sup> Pembelajaran langsung ini dikembangkan

---

<sup>40</sup> Suryati, dkk, *Model-Model pembelajaran Inovatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008, h. 35.

secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dianjurkan secara bertahap. Pembelajaran langsung pada era covid-19 ini merupakan pembelajaran yang cukup memiliki ciri tersendiri dibanding pembelajaran langsung sebelum covid-19, tetapi pembelajaran ini cukup efektif bagi anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

e. Karakteristik pembelajaran luring

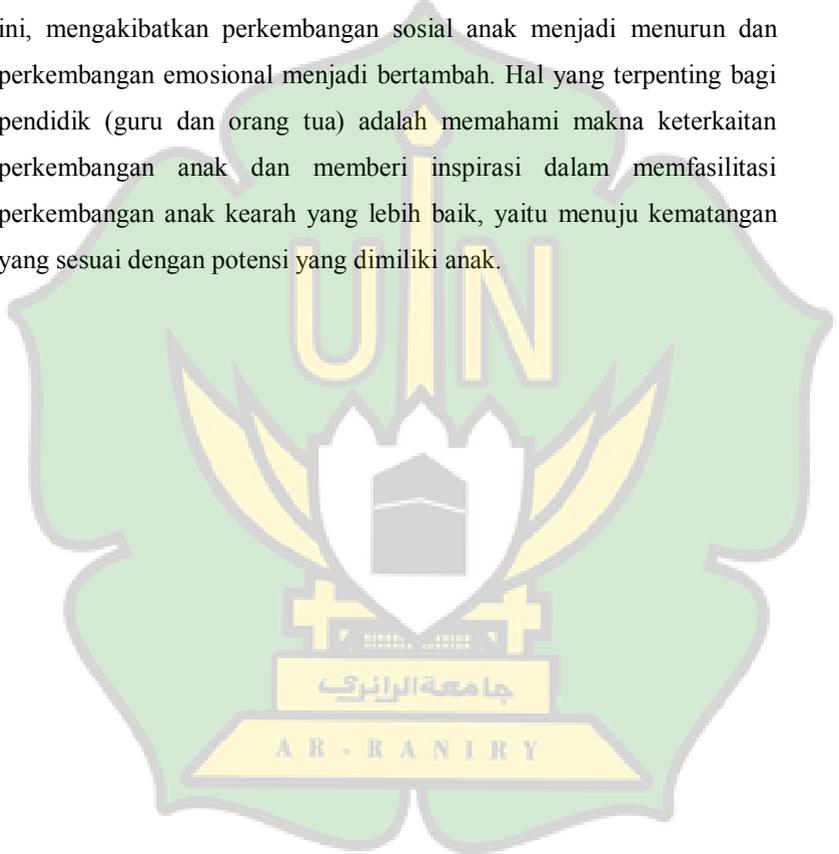
Selain memiliki tujuan serta manfaat, pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama, yaitu:

1. Bersifat luring yaitu pembelajaran tanpa melalui jaringan web. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang berada di lingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut.
2. Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang ditentukan yang diselenggarakan tanpa melalui jejaring web. Pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif, terutama dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran luring sendiri tidak memakai akses web, melainkan tatap muka langsung. Selain itu, ada pula beberapa karakteristik pembelajaran luring (offline), yaitu: 1) Materi pembelajaran terpadu, 2) Waktu pembelajaran tepat atau pasti, 3) Dikontrol oleh guru, 4) Pembelajaran searah atau linier, 5)

Sumber informasi yang dipilih sudah tetap, 7) Teknologi yang digunakan tidak memakai akses internet.

f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring

Dalam pembelajaran luring yang dilakukan hampir tujuh bulan ini, mengakibatkan perkembangan sosial anak menjadi menurun dan perkembangan emosional menjadi bertambah. Hal yang terpenting bagi pendidik (guru dan orang tua) adalah memahami makna keterkaitan perkembangan anak dan memberi inspirasi dalam memfasilitasi perkembangan anak kearah yang lebih baik, yaitu menuju kematangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan dan Metode Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau antar fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif analisis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis *field research* (penelitian lapangan), di mana peneliti secara langsung meninjau ke MTsN 4 Pidie terkait pembelajaran pada kelas VIII dengan tujuan mencari data-data berdasarkan fakta di lapangan, seperti pra pembelajaran (perencanaan), proses pembelajaran, pasca pembelajaran (evaluasi), dan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menelaah “Efektivitas Pembelajaran Fikih Selama Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Pidie” yang dilaksanakan di MTsN 4 Pidie yang beralamat di

---

<sup>1</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 136.

Jl. Banda Aceh-Medan, kecamatan Mutiara, kabupaten. Pidie, Provinsi Aceh.

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>2</sup>populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie yang berjumlah 293 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin bisa mempelajari semua yang ada pada populasi karena penuh dengan keterbatasan baik dari segi dana, tenaga, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pengambilan sampel ini didasarkan pada acuan umum dari pengambilan sampel Suharsimi Arikunto, yaitu jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Namun jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, cet ke-20*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 150.

<sup>4</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis, cet ke- 1*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 24.

penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>5</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *systematic sampling* (sampel sistematis). Dalam hal ini yang akan dijadikan informan atau responden sebanyak 31 orang, yang terdiri dari, 2 orang guru mata pelajaran fikih sebagai informan, dan 29 orang siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie sebagai responden.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Pada dasarnya suatu penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan terwujud. Dalam hal ini data yang baik adalah data yang mencerminkan ciri objektivitasnya dan berhubungan dengan data yang akan dipecahkan.

Pada umumnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah berupa data primer dan data sekunder. Data yang akan diperoleh berhubungan dengan subjek yang akan diteliti. Adapun data mengenai efektivitas pembelajaran fikih selama pandemi covid-19 dalam peningkatan hasil belajar siswa di MTsN 4 Pidie adalah:

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari:

- 1) 2 orang guru mata pelajaran fikih MtsN 4 Pidie
- 2) 29 orang siswa kelas VIII MTsN 4 Pidie

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 134.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah nilai siswa pada mata pelajaran fikih semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Berikut ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur kepada:

- 1) 2 orang guru mata pelajaran fikih MtsN 4 Pidie

Wawancara dilakukan guna memperoleh hasil dari masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Tingkat efektivitas pembelajaran selama pandemi covid-19 di MTsN 4 Pidie.
  - 2) Hasil belajar siswa pada kelas VIII selama pandemi covid-19 di MTsN 4 Pidie.
- ### 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 198.

kepada responden untuk dijawab.<sup>7</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai efektivitas pembelajaran siswa di MTsN 4 Pidie selama pandemi dan hasil belajarnya. Adapun metode pengumpulan data tersebut menggunakan angket tertutup dimana dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan.

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai efektivitas pembelajaran pada kelas VIII MTsN 4 Pidie. Data ini dibuat berupa data kuantitatif berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor.

Tabel 3.1 skor item efektivitas pembelajaran pada kelas VIII MTsN 4 Pidie

Arah Pernyataan	Bobot Penilaian			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Positif	4	3	2	1

Sementara untuk memepermudah dalam pembuatan angket, maka penulis membuat kisi-kisi instrument pedoman angket sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument pedoman angket

Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19	Pra	1,2,3,4,5,6
	Proses	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	Pasca	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 199.

Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis dengan persentase (%), sebagaimana dikemukakan oleh sudjana, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah keseluruhan sampel.<sup>8</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis.<sup>9</sup> Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi disini ialah hasil belajar siswa atau nilai siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII-8 pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara tersistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara dan daftar ceklis. Untuk penggunaan metode

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58.

<sup>9</sup> Cholid Narbuko, *Metodelog Penelitian*, Cet Ke-9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 76.

observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, daftar ceklis, catatan. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya di sekolah MTsN 4 Pidie.

#### H. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, maka penulis melakukan pengolahan dan menganalisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum,<sup>10</sup> artinya setiap data wawancara akan dimasukkan dalam tulisan ini apa adanya serta kemudian diambil kesimpulannya.

Selanjutnya data yang berasal dari angket sebagai salah satu ciri pengumpulan data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan metode (teknik) statistic yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.<sup>11</sup> Dalam hal ini untuk menentukan efektivitas pembelajaran fikih pada kelas VIII, peneliti akan melakukan persentase setiap indikator pernyataan angket dengan menggunakan rumus efektivita yang dikemukakan oleh sugiyono,<sup>12</sup> yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 209.

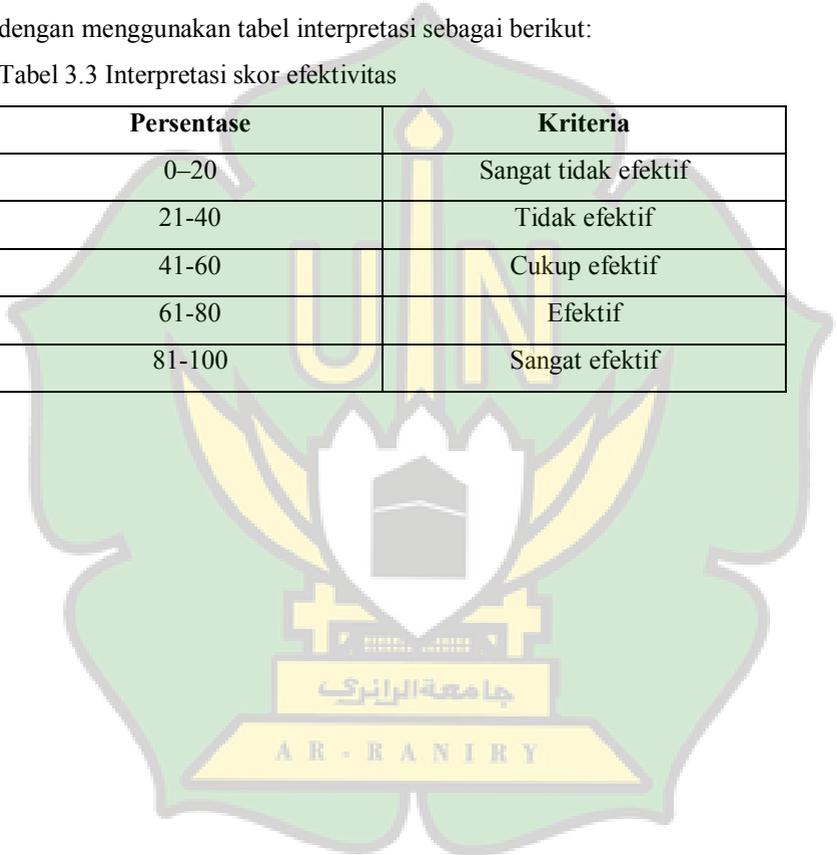
<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 270.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 120.

Setelah persentase efektivitas setiap indikator diperoleh, selanjutnya dirata-ratakan untuk menentukan persentase akhir. kemudian hasil dari perhitungan persentase akhir efektivitas pembelajaran fikih pada kelas VIII dipilih kategori sesuai dengan hasil persentase efektivitas dengan menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi skor efektivitas

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
0-20	Sangat tidak efektif
21-40	Tidak efektif
41-60	Cukup efektif
61-80	Efektif
81-100	Sangat efektif



## BAB IV

### TINGKAT EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH DAN HASIL BELAJAR SISWA

#### A. Gambaran Umum MTsN 4 Pidie

##### 1. Sejarah dan letak MTsN 4 Pidie

Berdirinya MTsN 4 Pidie merupakan gagasan dari almarhum Bapak Ismail Badal, Drs. H. M. Gade Johan dengan beberapa tokoh mutiara lainnya pada tahun 1978, yang didirikan diatas tanah seluas 3.828 M<sup>2</sup> dari tanah yang diwakaf oleh Bapak Ismail Badal. Pada saat itu pertama kali didirikan PGA 6 tahun, kemudian berubah PGA 4 tahun, setelah itu PGA 4 tahun dipindahkan ke Tijue yang akhirnya diberi nama PGAN Sigli. Pada dasarnya MTsN 4 Pidie merupakan madrasah swasta yang kemudian dinegerikan pada tahun 1980, yang kemudian berubah menjadi MTsN Beueunuen. Kemudian setelah sekian tahun lamanya MTsN Beureunuen mengalami banyak kemajuan baik ditinjau secara kualitas maupun kuantitasnya.

Adapun mengenai kepemimpinan madrasah ini pertama sekali dipimpin oleh bapak Drs. H. M. Gade Johan (1980-1982), kemudian dilanjutkan oleh bapak Mustafa Amin BA (1982-1988), kemudian dipimpin lagi oleh bapak Drs. H. M. Gade Johan (1988-1993), dilanjutkan oleh bapak Drs. Syafari Husen (1993-1997), kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. H. Safwan Asyik (1997-2005), kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. Armia Thaleb, M.Pd (2006-2011), kemudian oleh Drs. Hasanuddin, M.Pd (2011-2013), kemudian oleh bapak Darwin S.Ag, MH (2013-2014), kemudian oleh bapak Hamdani

S.Ag, M.Pd (2014-2020), dan kemudian dilanjutkan oleh bapak H. Usman Daud, S.Ag, M.Pd (2020-berjalan).<sup>1</sup>

MTsN 4 Pidie merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dikepalai oleh bapak Usman Daud S.Ag, M. Pd yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama Kabupaten Pidie.

MTsN 4 Pidie berada dijalan Banda Aceh-Medan Kilometer 125, dengan letak geografisnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MAN 2 Pidie
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SMAN 1 Mutiara
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Pukesmas Mutiara
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Beureunuen-Kembang Tanjong

Lokasi ini terletak sangat strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat dan siswa yang berdomisili di daerah sekitarnya.

## 2. Visi dan misi MTsN 4 Pidie

### a. Visi madrasah

“Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman Dan Taqwa, Menjadi Madrasah Terpercaya Di Masyarakat Untuk Mencerdaskan Bangsa Dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar”

### b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi MTsN 4 Pidie

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sehingga terwujudnya siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 6) Meningkatkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia.

Tujuan:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sosial.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai ujian.
- 3) Unggul dalam pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, paskibraka, dan pramuka.
- 6) Unggul dalam kebersihan lingkungan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi MTsN 4 Pidie

c. Keadaan siswa

Keadaan siswa di MTsN 4 Pidie dari tahun ke tahun terus bertambah jumlahnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa serta ruang belajarnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa dan Ruang Belajar

NO	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Ruangan	Ket
		L	P	Jumlah		
1	VII	129	141	270	7	
2	VIII	127	166	293	9	
3	IX	100	190	290	9	
Jumlah		356	497	853	25	

Data: Dokumentasi bulan Juni 2021

Tabel di atas menunjukkan banyaknya siswa yang belajar pada MTsN 4 Pidie secara keseluruhan adalah 853 siswa. Dengan jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki.

d. Keadaan Guru

Keadaan guru pada MTsN 4 Pidie berjumlah 97 orang, yang terdiri dari 22 guru laki-laki dan 75 guru perempuan. Sedangkan guru yang berstatus PNS berjumlah 52 guru dan berstatus non PNS 45 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 keadaan guru dan statusnya.

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Usman Daud, S.Ag, M.Pd	19721231999051007	Kepala
2	Azhar, S.Pd	198604302009101001	GT
3	Anisah, S.Ag	197212311999052001	GT
4	Armia, S.Ag	197906041003121005	GT
5	A.Rahman	196109101999031003	GT
6	Asriani, S.Ag	197810122005012004	GT
7	Asnawi, S.Ag	196612311999051010	GT
8	Ainal Mardiah, S.Ag	197110011999051001	GT
9	Drs. Azhari	196704161997031001	GT

10	Badriah, S.Pd	196611052014112001	GT
11	Darmawati, S.Ag	196811241999052001	GT
12	Erlinawati, S.Pd	197108061999052001	GT
13	Herawati, S.Pd.I	196607101999052001	GT
14	Dra. Halimah	196607101999052001	GT
15	Hartini, S.Ag	197012312006042029	GT
16	Jakfar, S.Ag	197310141999052001	GT
17	Juariah, S.Pd	196911302005012003	GT
18	Darmawati, S.Pd.I	196707081999032002	GT
19	Janwar, S.Ag	197501202005012003	GT
20	Kartini S.Pd	196812202005011003	GT
21	Muhammad Ali, S.Pd.I	196512311995121003	GT
22	Maimun, S.Pd.i	197707012006031001	GT
23	Murdianti, S.Ag	197612132007012007	GT
24	Maharni, S.Ag	197112311999052005	GT
25	Mahdiah, S.Ag	197408282005011003	GT
26	Murni, S.Ag	197608242007102002	GT
27	Maryam, S.Ag	197512311999052001	GT
28	Nurhayati, S.Pd	197008162007012005	GT
29	Nurjamilah, S.Ag	197412052005012007	GT
30	Nursiah, S.Pd	196812312014112041	GT
31	Noviana, S.Ag	197412121999052002	GT
32	Rusni, S.Pd	196406191999032001	GT
33	Rosmini, S.Ag	197607172006042003	GT
34	Rinawati, S.Ag	197202231999052001	GT
35	Saudah, S.Pd.I	198007062005012009	GT
36	Syukriah, S.Pd	196904032005012009	GT
37	Sy. Mahmaliana, S.Pd	197006111999052001	GT
38	Syahrir, S.Ag	197908082007101003	GT
39	Sartini, S.Ag	197312201999052002	GT
40	Surniati, S.Ag	197506052007102001	GT
41	Dra. Tihawa	196812251999032002	GT
42	Yurni, S.Pd	197112111999052002	GT
43	Zainiyah, S.Ag	197012062007012022	GT
44	Zulkifli, S.Pd	196711051999051001	GT
45	Nuraini, S.Kom	197405022005012004	GT
46	Dara Fidiya, S.Pd	198808122019032009	GT
47	Fauziyah, S.Pd	198507022019032009	GT

48	Miftahul Jannah, S.Pd	198603232019032012	GT
49	Ramzi, S.Pd.I	198004262005011003	GT
50	Noval, S.Pd	198812122017081003	GT
51	Jamaluddin, Basyah	196511252014111001	GT
52	Helmi Yanti, S.Pd	198403152014112002	GT
53	Asnidar, S.Ag	-	GTT
54	Dina Rahmadani, S.Pd.I	-	GTT
55	Faridah, S.Pd.I	-	GTT
56	Hidyati, S.Pd	-	GTT
57	Hayaturrahmi, S.Pd	-	GTT
58	Isnaniar	-	GTT
59	Ita Zaharannur, S.Pd	-	GTT
60	Maria Ulfah, S.Pd	-	GTT
61	Miftahul Jannah, S.Pd.I	-	GTT
62	Maisarah, S.Pd	-	GTT
63	Munawir	-	GTT
64	Mardhiah, S.Pd	-	GTT
65	Maisyarah, S.Pd.I	-	GTT
66	Misrawati, S.Pd.I	-	GTT
67	Nurbaiti, S.Ag	-	GTT
68	Nadaruddin, S.Pd	-	GTT
69	Nurul Hasanah, S.Pd	-	GTT
70	Nasriana	-	GTT
71	Nurhayaton Novis, S.Pd	-	GTT
72	Novrizal, S.Pd	-	GTT
73	Nurjannah, S.Pd.I	-	GTT
74	Nasruna, S.Pd.I	-	GTT
75	Romanza, S.Pd	-	GTT
76	Rosmiati, S.Pd	-	GTT
77	Safrida, S.Pd	-	GTT
78	Siti Hawalina	-	GTT
79	Syamsyidar, S.Pd	-	GTT
80	Nurazizah, S.Pd	-	GTT
81	Hidayati	-	GTT
82	Uswatun hasan	-	GTT
83	Maria Ulva, S.Pd	-	GTT
84	Cut Nasriati, S.Pd.I	-	GTT
85	Iswadi, S.Pd.I	-	GTT

86	Kasihani, S.Pd	-	GTT
87	Fina Zurlina, S.Pd	-	GTT
88	Darwis, ST	-	PTT
89	Efi Yant, A.Md	-	PTT
90	Sukarni, A.Md	-	PTT
91	Marlina, S.H	-	PTT
92	Muhammad, S.Pd	-	GTT
93	Isnawati, S.Pd.I	-	GTT
94	Erlinawati	-	GTT
95	Zulkarnen	-	GTT
96	Wahyuni	-	GTT
97	Nurul Raudhatul Jannah	-	GTT

Data: Dokumentasi bulan Juni 2021

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana MTsN 4 Pidie adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana MTsN 4 Pidie

No	Sarana	Jumlah	Baik	Rusak	Ket
1	Buku perpustakaan	24073 eks	√	-	-
2	Buku pegangan guru	125 eks	√	-	-
3	Buku paket siswa	22328 eks	√	-	-
4	Buku fiksi	1059 eks	√	-	-
5	Referensi	298 eks	√	-	-
6	Majalah	266 eks	√	-	-
7	Komputer	26 unit	√	-	-
8	Laptop	6 unit	√	-	-
9	Printer aktif	10 unit	√	-	-
10	Proyektor	6 unit	√	-	-
11	Infokus	3 unit	√	-	-
12	Speaker kecil	4 unit	√	-	-
13	Speaker besar	2 unit	√	-	-

Data: Observasi dan telaaah dokumentasi bulan Juni 2021

Tabel 4.4 Prasarana MTsN 4 Pidie

No	Fasilitas	Jumlah	Baik	Buruk	Ket
1	Ruang kepala madrasah	1	√	-	-
2	Ruang guru	1	√	-	-
3	Ruang belajar	25	√	-	-
4	Lab. Komputer	1	√	-	-
5	Perpustakaan	1	√	-	-
6	Ruang TU	1	√	-	-
7	Lapangan olahraga	1	√	-	-
8	Mushalla	1	√	-	-
9	Ruang UKS	1	√	-	-
10	Kantin	1	√	-	-
11	MCK untuk kepala madrasah	1	√	-	-
12	MCK untuk guru	1	√	-	-
13	MCK untuk siswa	2	√	-	-
14	Papan tulis	25	√	-	-
15	Kursi tamu	4	√	-	-

Data: Observasi dan telaah dokumentasi bulan Juni 2021

Berdasarkan data di atas, dapat diamati bahwa MTsN 4 Pidie merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha meningkatkan mutu pendidikannya, hal ini dibuktikan pada penyediaan ruang belajar dalam jumlah yang memadai dan juga ruang lainnya sebagai tempat belajar seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana madrasah maka roda pendidikan dapat dijalankan sesuai dengan tujuannya.

### **B. Tingkat Efektivitas Pembelajaran Fikih Selama Pandemi Covid-19**

Dengan merebaknya virus covid-19 banyak perubahan yang terjadi di duniakhususnya dalam sektor pendidikan, diawal tahun 2020 tepatnya dibulan Maret pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu pembelajaran jarak jauh yang biasa dikenal dengan istilah daring. Tepat

pada tanggal 10 Juli 2020 pemerintah kembali mengeluarkan Surat Intruksi Gubernur Aceh No 11/INSTR/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal baru (*New Normal*) Masyarakat Produktif dan Aman *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Dalam poin kedua disebutkan pelaksanaan pembelajaran tahun 2020/2021 dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Kemudian pada poin ketiga kembali dijelaskan pembelajaran secara tatap muka tidak dilaksanakan secara serentak, dan hanya daerah yang zona hijau saja yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka.<sup>3</sup>

Dengan demikian pembelajaran dapat berjalan sebagaimana normalnya dengan sebutan lain yaitu *new normal*, namun tetap ada peraturan-peraturan yang berbeda dari sebelumnya dan tetap menjaga protokol kesehatan. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *new normal* di Kab. Pidie adalah MTsN 4 Pidie. Di sini peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran fikih selama pandemi covid-19 di MTsN 4 Pidie.

Untuk dapat mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran peneliti harus melihat dalam beberapa kategori yaitu, pra (perencanaan pembelajaran), proses pembelajaran, pasca pembelajaran (evaluasi). Di sini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dan *questioner* (angket), peneliti mewawancarai 2 orang guru fikih yang

---

<sup>3</sup>Surat Intruksi Gubernur Aceh No 11/INSTR/2020 *Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal Baru (New Normal) Masyarakat Produktif Dan Aman Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

paham tentang bagaimana pembelajaran fikih selama pandemi covid-19 yaitu bapak Mahdi dan bapak Maimun selaku guru mata pelajaran fikih di MTsN 4 Pidie dan memberi beberapa pernyataan angket kepada 29 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih di MTsN 4 Pidie yaitu bapak Mahdi mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang dimana salah satunya yaitu menyusun Rancangan Perencanaan Pembelajaran atau yang disingkat dengan RPP, RPP yang saya gunakan adalah RPP 1 lembar, saya menilai RPP 1 lembar lebih efisien dan efektif serta dapat mencakup segala aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran, hanya saja RPP ini lebih sedikit atau tidak terlalu rinci dibandingkan dengan RPP yang dulu atau RPP K13. Dalam penyusunan RPP tersebut sudah termasuk dalam, penjabaran dari KD berupa indikator, menyusun langkah-langkah pembelajaran, serta pemilihan metode pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran.<sup>4</sup>

Hal serupa juga di jelaskan oleh bapak maimun yang juga guru mata pelajar fikih di MTsN 4 Pidie, yaitu: “Sebelum pelaksanaan pembelajaran biasanya kita lakukan perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan terarah dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.”<sup>5</sup>

Menurut hasil paparan bapak Mahdi dan bapak Maimun, sebelum pembelajaran dimulai baiknya dilakukan perencanaan terlebih dahulu salah satunya dengan membuat RPP. RPP yang digunakan di MTsN 4 Pidie adalah jenis RPP 1 lembar yang dinilai lebih efektif dan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Maimun pada tanggal 26 Mei 2021.

efisien dibandingkan dengan RPP K13. Dalam RPP 1 lembar sistem pembelajaran lebih praktis dan inovatif memudahkan guru dalam merangkum inti-inti materi pembelajaran yang disampaikan. Dan waktu yang digunakan dalam penyusunan RPP pun lebih singkat. Pembuatan RPP merupakan suatu perencanaan yang penting karena dapat membuat pembelajaran lebih terarah.

Selanjutnya bapak Mahdi menjelaskan bahwa langkah yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu:

“Setelah kita buat RPP, lalu kita memilih sumber ajar yang bervariasi, tidak hanya menggunakan buku paket saja tetapi juga dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) karena di dalam LKS banyak soal-soal pengayaan didalamnya. Sehingga dapat melatih pemahaman atau kemampuan siswa dengan menjawab soal-soal pengayaan yang ada dalam LKS tersebut.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain RPP, pemilihan sumber ajar yang bervariasi juga penting sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan bervariasinya sumber ajar dapat mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya dalam pemilihan LKS yang di dalamnya terdapat banyak soal pengayaan sehingga siswa terbiasa dalam latihan menjawab soal. Hal tersebut memudahkan siswa saat ujian semester nanti.

Kemudian bapak Maimun juga menjelaskan bahwa:

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa poin penting sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, yaitu memastikan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, memberikan motivasi agar dapat menimbulkan semangat dan antusiasme dari siswaini sendiri, dan juga menyampaikan kompetensi (tujuan dan KD serta

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

materi) yang akan diajarkan pada hari ini. Hal tersebut harus dilaksanakan agar siswa lebih siap dalam belajar sehingga pemahaman akan materi pembelajaran akan lebih mudah.<sup>7</sup>

Dari jawaban wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan inti pembelajaran guru harus memeriksa kesiapan belajar siswa agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, dan juga perlu diberikan motivasi agar siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan juga guru penyampaian KD juga salah satu hal yang penting agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, serta pembelajaran akan berjalan lebih terarah.

Terkait dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran fikih yaitu bapak Mahdidan bapak Maimun, hasil tersebut diperkuat lagi dengan jawaban siswa. Berikut respon siswa ketika diberi beberapa pernyataan dalam bentuk kuesioner (angket):

Tabel.4.5 Menurut saya sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa kesiapan siswa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13 orang	45
2	Setuju	16 orang	55
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Maimun pada tanggal 26 Mei 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 13 orang (45%) menjawab sangat setuju, 16 orang (55%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru benar-benar memperhatikan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran.

Tabel.4.6 Menurut saya guru menyampaikan motivasi sebelum memulai materi pembelajaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15 orang	52
2	Setuju	14 orang	48
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang (52%) menjawab sangat setuju dan 14 orang (48%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie merasa bahwa sebelum kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan motivasi kepada siswa.

Tabel. 4.7 Menurut saya guru menyampaikan apersepsi sebelum memulai materi pembelajaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11 orang	38
2	Setuju	15 orang	52
3	Kurang Setuju	3 orang	10
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang (38%) menjawab sangat setuju dan 15 orang (52%) menjawab setuju dan 3 orang (10%) menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidiemerasa bahwa sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan apersepsi.

Tabel. 4.8 Menurut saya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan hari ini

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8 orang	28
2	Setuju	21 orang	72
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 8 orang (28%) menjawab sangat setuju, 21 orang (72%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie setuju bahwa sebelum masuk dalam kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini.

Tabel. 4.9 Menurut saya guru menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4 orang	14
2	Setuju	21 orang	72
3	Kurang Setuju	4 orang	-
4	Tidak Setuju	-	14
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 4 orang (14%) menjawab sangat setuju, 21 orang (72%) menjawab setuju dan 4 orang (14%) menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidiemenyatakan bahwa sudah sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Tabel.4.10 Menurut saya sumber ajar yang digunakan oleh guru bervariasi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15 orang	52
2	Setuju	14 orang	48
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 (52%) orang menjawab sangat setuju dan 14 (48%) orang menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidiemepemilihan sumber ajar pada mata pelajaran fikih bervariasi.

Tabel 4.11 kuesioner (angket) indikator pra pembelajaran

No	Responden	Skor
1	Responden 1	22
2	Responden 2	19
3	Responden 3	19
4	Responden 4	19
5	Responden 5	18
6	Responden 6	20
7	Responden 7	20

8	Responden 8	19
9	Responden 9	19
10	Responden 10	18
11	Responden 11	24
12	Responden 12	18
13	Responden 13	22
14	Responden 14	18
15	Responden 15	16
16	Responden 16	20
17	Responden 17	20
18	Responden 18	18
19	Responden 19	18
20	Responden 20	20
21	Responden 21	14
22	Responden 22	16
23	Responden 23	19
24	Responden 24	22
25	Responden 25	18
26	Responden 26	24
27	Responden 27	18
28	Responden 28	20
29	Responden 29	19
<b>Total</b>		<b>577</b>

Bedasarkan tabel di atas, dicarikan skor ideal dengan rumus:

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah soal setiap indikator x jumlah responden

$$= 4 \times 6 \times 29 = 696$$

Presentase efektivitas pembelajaran pada kelas VIII di MTsN 4

Pidie untuk indikator pra pembelajaran adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{577}{696} \times 100 \% = 83\%$$

Dari jawaban responden diatas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas pembelajaran pada kelas VIII di

MTsN 4 Pidie berdasarkan indikator pra (perencanaan) sebesar 83% termasuk dalam kategori sangat efektif.

Proses pembelajaran adalah keadaan di mana adanya interaksi antara guru dan siswa dan didalamnya sudah memasuki kegiatan inti.

Bapak Mahdi selaku guru fikih menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan diskusi, karena menurut saya metode tersebut mampu merangkum isi materi dan juga dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran luring ini memiliki waktu yang sedikit terbatas karena kan pembagian shift, jadi ya harus sedikit di kebut gitu”.<sup>8</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Maimun menurut beliau:

Menurut saya metode diskusi dan ceramah tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi karena pertama, siswa bisa mendengar penjelasan materi dari guru, kemudian setelah itu mereka bisa berdiskusi dengan temannya atau dengan saya terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan dimasa pandemi ini metode tersebut sangat cocok untuk diterapkan mengingat keterbatasan waktu karena pembelajaran berlangsung dengan pembagian shift, sehingga saya berusaha semaksimal mungkin agar materi pembelajaran tuntas tiap semesternya.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MTsN 4 Pidie adalah metode diskusi dan ceramah, meskipun metode yang digunakan kurang bervariasi akan tetapi kedua metode tersebut sudah dinilai mampu mencakup semua materi pembelajaran dan juga siswa terlibat aktif di

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan bapak Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Maimun pada tanggal 26 Mei 2021.

dalamnya. Adapun pemilihan kedua metode tersebut didasarkan pada pembelajaran masa pandemi khususnya pembelajaran luring yang memakan waktu lebih banyak dari biasanya, maka dengan kedua metode tersebut dinilai dapat memaksimalkan penggunaan waktu sebaik mungkin agar semua materi tuntas.

Dalam proses pembelajaran bapak Mahdi juga menjelaskan:

“Selama proses pembelajaran berlangsung materi yang saya sampaikan alhamdulillah mendalam dan saya juga terkadang mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lain atau mengaitkan dengan hal-hal lain yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, misalnya materi puasa kita kaitkan dengan kesehatan tubuh, dan begitulah kira-kira”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi disampaikan secara mendalam sehingga materi yang disampaikan juga mendetail dan menyeluruh. Dalam penyampaian materi juga terkadang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang relevan, sehingga para siswa lebih antusias dalam mendengar dan diskusi materi.

Selain pemilihan metode yang cocok, pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran juga diperhatikan oleh bapak Mahdi dan bapak Maimun. Bapak Mahdi menerangkan bahwa: “Media yang saya gunakan selain adalah power point. Karena penggunaan power point menumbukan semangat dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>11</sup>

Sedangkan pak Maimun beliau menerangkan bahwa:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Maimun dan Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

Media yang digunakan dalam pembelajaran fikih power point dan poster. Penggunaan poster sebagai media sangat memudahkan dalam materi praktik, misalnya di kelas VIII ada materi sujud tilawah, dengan adanya poster siswa bisa dengan mudah mempraktikkan sujud tilawah dengan mengamati poster yang disediakan oleh guru.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, media yang dipakai dalam pembelajaran fikih di MTsN 4 Pidie adalah power point dan poster, pemilihan kedua media tersebut dipilih karena dapat menimbulkan antusiasme siswa dalam menerima pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi khususnya materi praktik. Pemilihan media yang tepat dapat menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran guru benar-benar memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pak Mahdi menjelaskan bahwa:

Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kita berusaha untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi kepada siswa agar mereka tidak malu agar tidak sungkan dalam bertanya. Dengan demikian kepercayaan diri siswa meningkat sehingga dalam memahami materi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan hal yang bagus, karena dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa dan juga siswa akan berani dalam bertanya jika ada materi yang kurang dipahami.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Maimun pada tanggal 26 Mei 2021.

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

Dan juga dapat melatih siswa agar terampil dalam mengutarakan pendapatnya.

Namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang sedikit kurang tertib dan disiplin selama proses pembelajaran, cara bapak Mahdi dan bapak Maimun: “Biasa kita tegur dulu, baru jika masih tidak mempan kita kasih soal suruh jawab atau suruh jelaskan kembali apa yang barusan kita jelaskan, sehingga mereka jera jadi gak mau ngulani lagi”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi siswa yang kurang tertib biasa guru menegur secara halus terlebih dahulu, lalu setelah itu jika masih tidak ada perubahan maka langkah yang diambil selanjutnya yaitu dengan menyuruh siswa tersebut untuk menjelaskan kembali penjelasan yang baru guru paparkan, atau menjawab soal yang diberikan oleh guru. Menurut pak Mahdi dan pak Maimun dengan memberi pertanyaan atau menjelaskan ulang memberikan efek jera sehingga siswa tersebut tidak berani untuk mengulanginya lagi.

Terkait dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran fikih yaitu bapak Mahdi dan bapak Maimun, hasil tersebut diperkuat lagi dengan jawaban siswa. Berikut respon siswa ketika diberi beberapa pernyataan tentang indikator proses pembelajaran dalam bentuk kuesioner (angket):

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan bapak Maimun dan Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

Tabel 4.12 Menurut saya Guru menguasai materi pembelajaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15 orang	52
2	Setuju	14 orang	48
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 15 orang (52%) menjawab sangat setuju, 14 orang (48%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie setuju jika guru mata pelajaran fikih di sekolah tersebut benar-benar menguasai materi yang akan di ajarkan.

Tabel 4.13 Menurut saya Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10 orang	34
2	Setuju	14 orang	48
3	Kurang Setuju	5 orang	18
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 10 orang (34%) menjawab sangat setuju dan 14 orang (48%) menjawab setuju dan 5 (18%) orang menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie setuju bahwa guru mengaitkan materi fikih dengan materi lain yang relevan, namun ada

sebagian kecil siswa kurang setuju bahwa guru mengaitkan materi fikih dengan materi lain yang relevan.

Tabel 4.14 Menurut saya Metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8 orang	28
2	Setuju	21 orang	72
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 8 orang (28%) menjawab sangat setuju, 21 orang (72%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswi siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidiemenyatkan bahwa metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel. 4.15 Saya paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19 orang	66
2	Setuju	10 orang	34
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 19 orang (66%) menjawab sangat setuju, 10 orang (34%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidiemenyatkan bahwa paham dengan materi fikih yang diajarkan oleh guru.

Tabel 4.16 Menurut saya Guru menyampaikan materi secara mendalam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12 orang	41
2	Setuju	17 orang	59
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 12 orang (41%) menjawab sangat setuju, 17 orang (59%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie merasa bahwa dalam penyampaian materi oleh guru bersifat mendalam.

Tabel 4.17 Menurut saya pembelajaran fikih menumbuhkan kebiasaan yang positif

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15 orang	52
2	Setuju	14 orang	48
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 (52%) orang menjawab sangat setuju dan 14 (48%) orang menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih menimbulkan kebiasaan yang positif bagi siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie.

Tabel 4.18 Menurut saya Pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah tersedia

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16 orang	55
2	Setuju	9 orang	31
3	Kurang Setuju	4 orang	14
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 16 orang (55%) menjawab sangat setuju dan 9 orang (31%) menjawab setuju dan 4 (14%) orang menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih di MTsN 4 Pidie berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 4.19 Menurut saya Media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8 orang	28
2	Setuju	21 orang	72
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 8 orang (28%) menjawab sangat setuju, 21 orang (72%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel. 4.20 siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14 orang	48
2	Setuju	15 orang	52
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 14 orang (48%) menjawab sangat setuju, 15 orang (52%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fikih di MTsN 4 Pidie siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.21 Siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13 orang	45
2	Setuju	16 orang	55
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 13 orang (45%) menjawab sangat setuju, 16 orang (55%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih di MTsN 4 Pidie menyenangkan dan menimbulkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.22 kuesioner (angket) indikator proses pembelajaran

No	Responden	Skor
1	Responden 1	44
2	Responden 2	40
3	Responden 3	35

4	Responden 4	39
5	Responden 5	36
6	Responden 6	40
7	Responden 7	31
8	Responden 8	31
9	Responden 9	35
10	Responden 10	40
11	Responden 11	31
12	Responden 12	40
13	Responden 13	40
14	Responden 14	35
15	Responden 15	38
16	Responden 16	40
17	Responden 17	40
18	Responden 18	42
19	Responden 19	36
20	Responden 20	40
21	Responden 21	40
22	Responden 22	42
23	Responden 23	36
24	Responden 24	40
25	Responden 25	40
26	Responden 26	36
27	Responden 27	36
28	Responden 28	38
29	Responden 29	31
<b>Total</b>		<b>1001</b>

Bedasarkan tabel di atas, dicarikan skor ideal dengan rumus:

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah soal setiap indikator x jumlah responden

$$= 4 \times 10 \times 29 = 1160$$

Persentase efektivitas pembelajaran pada kelas VIII di MTsN 4

Pidie untuk indikator proses pembelajaran adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{1001}{1160} \times 100 \% = 86\%$$

Dari jawaban responden diatas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas proses pembelajaran pada kelas VIII di MTsN 4 Pidie berdasarkan indikator proses sebesar 86% termasuk dalam kategori sangat efektif.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran, tentu adanya pasca pembelajaran atau setelah pembelajaran yang di mana biasa disebut dengan evaluasi. Evaluasi adalah proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pembelajaran fikih di MTsN 4 Pidie juga dilakukan evaluasi setelah proses pembelajaran.

Bapak Mahdi menerangkan bahwa setelah proses pembelajaran guru fikih di MTsN 4 Pidie melakukan kegiatan evaluasi:

“Iya, biasa kita lakukan evaluasi, karena biar kita tahu sejauh mana sudah siswa mampu memahami materi yang sudah diajarkan, dan biasa evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tapi kalau waktunya sudah habis pada hari itu kita kasih tugas suruh kerjakan di rumah.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi sangat penting untuk diterapkan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Bapak Maimun juga menerangkan bahwasanya evaluasi menjadi salah satu aspek penilaian nanti. Evaluasi yang dilakukan oleh guru fikih kelas VIII MTsN 4 Pidie adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait materi pembelajaran yang telah

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan bapak Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

diajarkan sebelumnya, hal tersebut dilakukan jika jam pelajaran masih tersedia. Namun jika jam pelajaran sudah berakhir, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) terkait dengan materi yang telah diajarkan.

Menurut pak Mahdi dan pak Maimun memberikan tugas kepada siswa merupakan sebuah penunjang siswa dalam memahami materi, karena dengan adanya tugas siswa mau tidak mau harus belajar lagi agar dapat menjawab soal dengan baik dan benar, sehingga ketika ujian akhir semester nanti siswa mudah dan terbiasa dalam menjawab soal fikih yang diberikan. Dengan demikian nilai yang diraih siswa mampu mencapai diatas KKM dan tidak perlu dilakukan remedial lagi.

Terkait dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran fikih yaitu bapak Mahdi dan bapak Maimun, hasil tersebut diperkuat lagi dengan jawaban siswa. Berikut respon siswa ketika diberi beberapa pernyataan tentang indikator pasca pembelajaran dalam bentuk kuesioner (angket):

Tabel 4.23 Guru melakukan kegiatan evaluasi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4 orang	14
2	Setuju	21 orang	72
3	Kurang Setuju	4 orang	14
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 4 orang (14%) menjawab sangat setuju, 21 orang (72%) menjawab setuju dan 4 orang (14%) menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di akhir pembelajaran guru melakukan kegiatan evaluasi.

Tabel 4.24 Guru memberikan pertanyaan sebagai kegiatan evaluasi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16 orang	55
2	Setuju	13 orang	45
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 orang (55%) menjawab sangat setuju, 13 orang (45%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tabel.4.25 Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11 orang	38
2	Setuju	18 orang	62
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 (38%) orang menjawab sangat setuju dan 18 (62%) orang menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Tabel.4.26 Siswa mampu menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11 orang	38
2	Setuju	18 orang	62
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 (38%) orang menjawab sangat setuju dan 14 (62%) orang menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.27 Soal ujian yang diberikan guru sesuai dengan materi yang telah diajarkan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16 orang	55
2	Setuju	13 orang	45
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 16 orang (55%) menjawab sangat setuju dan 13 orang (45%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal ujian yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Tabel 4.28 Nilai siswa di atas KKM

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8 orang	28
2	Setuju	21 orang	72
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 8 orang (28%) menjawab sangat setuju, 21 orang (72%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran fikih berada di atas KKM.

Tabel. 4.29 Siswa merapkan pengetahuan tentang fikih dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8 orang	28
2	Setuju	21 orang	72
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 8 orang (28%) menjawab sangat setuju, 21 orang (72%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie menerapkan pengetahuan tentang fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel.4.30 Siswa mampu mempraktikkan materi yang bersifat praktis

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12 orang	41

2	Setuju	17 orang	59
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		29 orang	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 12 orang (41%) menjawab sangat setuju, 17 orang (59%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie mampu mempraktikkan materi fikih yang bersifat praktis.

Tabel 4.31 kuesioner (angket) indikator pasca pembelajaran

No	Responden	Skor
1	Responden 1	23
2	Responden 2	25
3	Responden 3	28
4	Responden 4	24
5	Responden 5	22
6	Responden 6	27
7	Responden 7	30
8	Responden 8	26
9	Responden 9	29
10	Responden 10	24
11	Responden 11	32
12	Responden 12	23
13	Responden 13	25
14	Responden 14	30
15	Responden 15	34
16	Responden 16	24
17	Responden 17	24
18	Responden 18	22
19	Responden 19	32
20	Responden 20	30
21	Responden 21	29
22	Responden 22	24
23	Responden 23	28

24	Responden 24	28
25	Responden 25	30
26	Responden 26	32
27	Responden 27	29
28	Responden 28	22
29	Responden 29	24
<b>Total</b>		<b>778</b>

Berdasarkan tabel di atas, dicarikan skor ideal dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal setiap indicator} \times \text{jumlah} \\ &\quad \text{responden} \\ &= 4 \times 8 \times 29 = 928 \end{aligned}$$

Presentase efektivitas pembelajaran pada kelas VIII di MTsN 4 Pidie untuk indikator pasca pembelajaran adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \% \\ \text{Persentase} &= \frac{778}{928} \times 100 \% = 84 \% \end{aligned}$$

Dari jawaban responden diatas dan hasil perhitungan efektivitas, maka besarnya efektivitas pembelajaran pada kelas VIII di MTsN 4 Pidie berdasarkan indikator pasca pembelajaran (evaluasi) sebesar 84% termasuk dalam kategori sangat efektif.

Tabel 4.32 Persentase total jawaban responden seluruh indikator

Indikator			Rata-rata Persentase
Pra Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Pasca Pembelajaran	
83	86	84	84

Dari jawaban responden secara keseluruhan indikator di atas dan hasil perhitungan efektivitas pembelajaran fikih selama pandemi covid-19 pada kelas VIII di MTsN 4 Pidie pada semester genap tahun

pelajaran 2020/2021 memiliki tingkat efektivitas sebesar 84% yang tergolong sangat efektif.

### **C. Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa yang telah dicapai dalam kegiatan belajar sehingga dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada siswa itu sendiri, yaitu meliputi kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

Pada masa pandemi banyak perubahan yang terjadi pada siswa itu sendiri sehingga terkadang dapat mempengaruhi siswa itu sendiri. Salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang sumbernya dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih yaitu dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi dilihat dari 3 aspek ini, yaitu: afektif, psikomotorik, dan kognitif. Tujuan dari pembelajaran fikih sendiri adalah diharapkan siswa mampu menrapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Mahdi terkait dengan hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif adalah:

Dari yang bapak lihat selama pembelajaran luring masa pandemi ini siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, misalnya kalau saya berikan pertanyaan-pertanyaan lisan mereka rata-rata bisa jawab. Kemudian kalau saya suruh jawab soal dibuku paket atau LKS jawabannya benar walaupun kadang masih ada beberapa juga yang salah, tapi banyak benarnya lah. Pas ujian akhir semester Alhamdulillah nilai dari mereka tuntas semua lewat KKM lah, di sini KKM nya 70 rata-rata mereka nilainya 80 keatas gitu. Pokoknya tidak ada yang harus ikut remedial.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan bapak Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek kognitif sangat bagus, siswa-siswa paham dengan materi yang diajarkan oleh guru sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mampu menjawab setiap tugas yang diberikan guru serta mampu menjawab dengan baik saat ujian akhir semester. Nilai yang mereka peroleh bagus, semuanya mampu mencapai nilai di atas KKM, dengan bobot KKM 70.

Dalam aspek afektif siswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang didapat selama pembelajaran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut wawancara yang dilakukan dengan pak Maimun terkait dengan hasil belajar aspek afektif:

Dalam pembelajaran fikih memang materinya tentang ibadah, muamalah kan jadi dengan mereka belajar fikih mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya materi puasa mereka bisa menerapkan di puasa wajib atau puasa sunnah, mungkin yang tadinya niat puasa aja tidak bisa dengan belajar fikih mereka sudah bisa. Terus lagi misalnya dalam materi makanan halal dan haram, itu sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka jadi walaupun mereka pergi kemana saja tidak bisa dibodohi soal makanan haram karena mereka sudah belajar dan sudah tau jenisnya apa saja dan mudharat seperti apa yang ditimbulkan dari makanan haram. Jadi hasil belajar siswa dari segi afektif ada ya walaupun hal tersebut tidak bisa kita ukur dengan angka. Tetapi saya yakin dalam kehidupan sehari-hari mereka menerapkan materi fikih yang sudah mereka pelajari dan pahami.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek afektif sudah bagus, karena fikih memuat materi-materi ibadah dan muamalah serta terdapat hukum-hukum

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan bapak Maimun pada tanggal 26 Mei 2021.

syari'ah yang memang sangat bagus untuk mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Setelah ditinjau dari aspek kognitif dan afektif ada satu aspek lagi yang sangat mempengaruhi hasil belajar yaitu aspek psikomotorik. Aspek psikomotori dapat dilihat dari psikomotor siswa atau keterampilan siswa dalam mempraktikkan sesuatu. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Mahdi terkait dengan hasil belajar siswa dilihat dari aspek psikomotorik adalah:

Sejauh ini menurut saya siswa di kelas VIII dalam psikomotoriknya sudah cukup bagus, hal itu bisa kita lihat dari kemampuan siswa presentasi dalam diskusi kelompok, dan juga saat ada materi yang bersifat praktik contohnya materi tentang haji dan umrah, ketika KD 4 yaitu demonstrasi pertama saya yang contohkan lalu mereka praktikkan, Alhamdulillah sejauh ini mereka mampu mendemonstrasikan haji dan umrah, walaupun ada beberapa yang masih kurang dalam praktik karena perlu pengulangan ekstra tapi yang lainnya Alhamdulillah mampu mempraktikkannya dengan baik.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek kognitif sudah bagus hal tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam presentasi ketika diskusi dan kemampuan mereka dalam memenuhi materi bersifat praktik. Mereka mampu mempraktikkan atau mendemonstrasikan setelah melihat contoh yang diberikan oleh guru terlebih dahulu.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fikih cukup baik pada siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie hal tersebut dilihat dari ketuntasan nilai siswa, kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari, dan terakhir yaitu kemampuan siswa

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan bapak Mahdi pada tanggal 26 Mei 2021.

dalam mempraktikkan materi yang bersifat praktik serta siswa mampu terampil dalam presentasi.

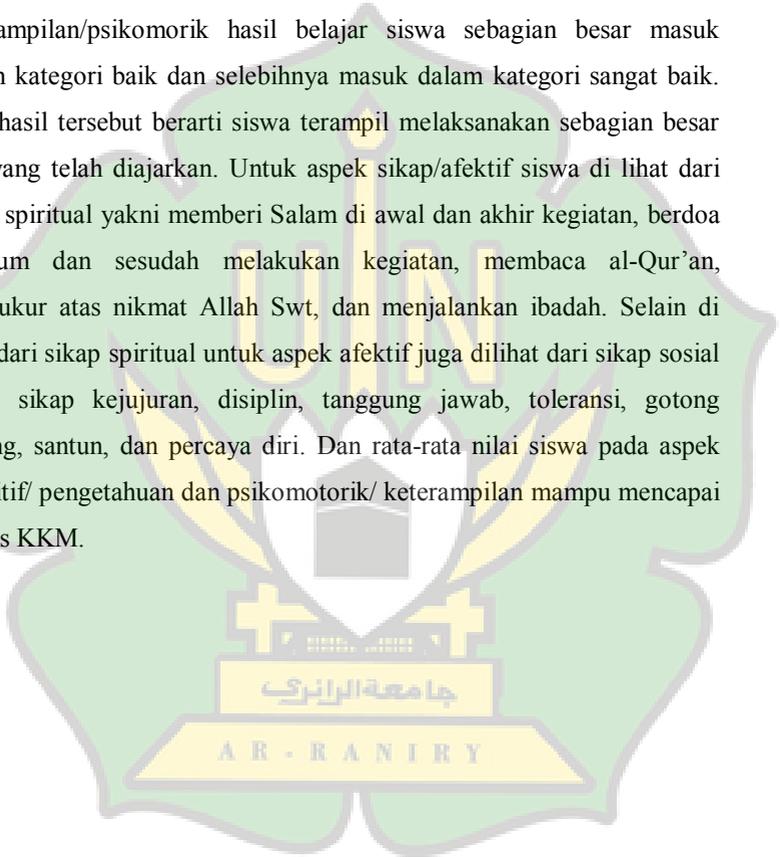
Data diatas juga diperkuat oleh dokumentasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran fikih di MTsN 4 Pidie yang berupa nilai siswa kelas VIII-8. Berikut nilai akhri mata pelajaran fikih kelas VIII-8 pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021:

Tabel 4.30 Nilai siswa kelas VIII-8

No.	Nomor Induk	Nama	Kog		Psi		Nilai Rata-rata	K K M	Ketuntasan
			N	P	N	P			
1	12444	Aqil Azkia	84	B	85	B	85	70	Tuntas
2	12445	Aril Auzil Putra	82	B	85	B	84	70	Tuntas
3	12446	M. Dzaki Pratama	84	B	85	B	85	70	Tuntas
4	12447	M. Roni Ilham	90	A	85	A	88	70	Tuntas
5	12448	M. Arif Fadhilan	87	A	85	B	86	70	Tuntas
6	12449	Muhammad Fachril	87	A	85	B	86	70	Tuntas
7	12450	Muhammad Ichsan	90	A	85	B	88	70	Tuntas
8	12451	Muhammad Nabil	84	B	85	B	85	70	Tuntas
9	12452	Muhammad Rozi	84	B	85	B	85	70	Tuntas
10	12453	Razuqi Mahlul	76	B	85	B	81	70	Tuntas
11	12454	Rifki Aulia	84	B	85	B	85	70	Tuntas
12	12455	Akhrina Febriani	85	B	85	B	85	70	Tuntas

13	12456	Amellia Sentesa	80	B	77	B	79	70	Tuntas
14	12457	Cut Naziratul Hikmah	79	B	85	B	82	70	Tuntas
15	12458	Dinda Wulantari	76	B	85	B	81	70	Tuntas
16	12459	Elsa Fadillah	79	B	85	B	82	70	Tuntas
17	12460	Helmi Yana	90	A	85	B	88	70	Tuntas
18	12461	Intan Naira	87	A	85	B	86	70	Tuntas
19	12462	Nasyifa Zazaful	79	B	88	A	84	70	Tuntas
20	12463	Nazifa Hubila	90	A	85	B	88	70	Tuntas
21	12464	Qur Aishah	85	B	85	B	85	70	Tuntas
22	12465	Raissa Azura	76	B	85	B	81	70	Tuntas
23	12466	Raiyani	90	A	85	B	88	70	Tuntas
24	12467	Rajiva Mufvira	92	A	85	B	89	70	Tuntas
25	12468	Salsa Nabila	82	B	85	B	83.5	70	Tuntas
26	12469	Syifa Alfia	90	A	86	A	88	70	Tuntas
27	12470	Ulya Azzuhra	82	B	85	B	83.5	70	Tuntas
28	12471	Taufiqurrahman	82	B	85	B	83.5	70	Tuntas
29	12472	M. Haikal Luthfi	85	B	85	B	85	70	Tuntas

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 4 Pidie pada aspek pengetahuan/kognitif termasuk dalam kategori baik sekali dan baik, artinya siswa mampu menguasai seluruh KD yang diajarkan. Sedangkan dalam aspek keterampilan/psikomotorik hasil belajar siswa sebagian besar masuk dalam kategori baik dan selebihnya masuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut berarti siswa terampil melaksanakan sebagian besar KD yang telah diajarkan. Untuk aspek sikap/afektif siswa dilihat dari sikap spiritual yakni memberi Salam di awal dan akhir kegiatan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca al-Qur'an, bersyukur atas nikmat Allah Swt, dan menjalankan ibadah. Selain dilihat dari sikap spiritual untuk aspek afektif juga dilihat dari sikap sosial yakni sikap kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Dan rata-rata nilai siswa pada aspek kognitif/ pengetahuan dan psikomotorik/ keterampilan mampu mencapai di atas KKM.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data menjadi fokus penelitian yaitu mengenai:

1. Tingkat efektivitas pembelajaran selama pandemi covid-19 dan hasil belajar siswa masa pandemi di MTsN 4 Pidie yang telah diuraikan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih pada kelas VIII di MTsN 4 Pidie sudah efektif hal tersebut dilihat dari kegiatan pembelajaran, yaitu:
  - a. Pra (perencanaan) pembelajaran yaitu sebelum masuk dalam kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perencanaan berupa penyusunan RPP yang sesuai dengan materi, kemudian memastikan kesiapan siswa, serta pemilihan bahan ajar yang sesuai dan bervariasi. Hal tersebut didukung oleh hasil persentase dari respon angket pada indikator pra (perencanaan) pembelajaran yaitu 83% yang masuk dalam kategori sangat efektif.
  - b. Proses pembelajaran yaitu dalam kegiatan belajar mengajar guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu menjelaskan materi secara mendalam. Selain itu dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi sehingga siswa antusias dalam menerima materi yang diajarkan. Hal tersebut

didukung oleh hasil persentase dari respon angket pada indikator proses pembelajaran yaitu 86% yang masuk dalam kategori sangat efektif. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar juga mempengaruhi keefektifan pembelajaran.

- c. Pasca (evaluasi) pembelajaran yaitu diakhir pembelajaran guru melakukan kegiatan evaluasi berupa pertanyaan singkat dan pemberian tugas. Hal tersebut bertujuan supaya guru tahu sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan. Hal tersebut didukung oleh hasil persentase dari respon angket pada indikator pasca (evaluasi) pembelajaran yaitu 84% yang masuk dalam kategori sangat efektif.

Pembelajaran fikih masa pandemi pada kelas VIII di MTsN 4 Pidie sudah memenuhi indikator dan kriteria efektivitas pembelajaran dengan rata-rata persentase 84%. persentase tersebut masuk dalam kategori sangat efektif.

2. Hasil belajar siswa masa pandemi di MTsN 4 Pidie masuk dalam kategori sangat baik dan baik dilihat dari nilai siswa yang semuanya diatas KKM. Siswa mampu menguasai materi pembelajaran fikih dan memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi yang berupa nilai siswa pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Meskipun hasil penelitian menunjukkan pembelajaran fikih pada kelas VIII sudah efektif namun masih ada beberapa yang harus ditingkatkan lagi seperti penggunaan metode yang lebih bervariasi jangan hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah.
2. Hasil belajar siswa sudah bagus, namun jangan cepat puas dan harus dilakukan peningkatan-peningkatan lagi agar kualitas hasil belajar selanjutnya lebih meningkat lagi.
3. Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian.
4. Peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 9 No 1, Jakarta, 2017.
- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Alie, Humaedi dkk, *Etnografi Bencana*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015.
- Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Pengertian Efektivitas*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Cholid Narbuko, *Metodelog Penelitian*, Cet Ke-9, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, cet. ke-2, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya, 2004.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghia Indonesia, 2010.
- Firmina, Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, Cet ke-VIII, 2007.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, "tt": SekolahTinggi TheologiaJaffray, 2019.
- Herman Hudoyono, *Pengembangan Kurikulum Dan Matematika*, Malang:UM Press, 2005.

- <https://www.kemendes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.17.03.2021. 10wib.
- Ibnu Hasan Muchtar, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pencegahan Corona Virus Disease Covid-19 Pada Satuan Pendidikan Covid-19*.
- KEMENKES RI, *Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease Covid-19* Jakarta, Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*, Bandung: Sygma Examedia Arkaleema, 2014.
- Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah, MTs GUPPI 02 Untoro
- Mahjuddin, *Masail Al-Fiqh*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muh. Fitrah, dkk., *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Suka Bumi: Jejak, 2017.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2008.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010.
- Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Rossda Karya, 2009.
- Nasution .S. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1998.
- Nurcholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 November 2013.

- Nurdin, La Ode An Husadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tenga Pandemi Covid-19*, Vol. 5, Jurnal Obsesi, 2021.
- Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara: 2004.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, Purwodadi: Sanu Untung, 2020.
- Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Pendidikan E-Learning*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Punaji Setyosari, M.Ed, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Social & Budaya Syar-I, Vol 7 No 5, 2020, Jakarta.
- Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Bandung: Nusa Indah, 2009.
- Sanjaya, Ridwan, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Dimasa Darurat* Semarang: Universitas Katolik Soegidjapranata, 2020.
- Shahih Al-Bukhari, *Hadis Riayat Imam Bukhari No. 3214*
- Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Surat Edaran No. 440/4989 Tentang *Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Dirumah*.

- Surat Intruksi Gubernur Aceh No 11/INSTR/2020 *Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal Baru New Normal Masyarakat Produktif Dan Aman Corona Virus Disease 2019 Covid-19.*
- SuratinaTirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Suryati, dkk, *Model-Model pembelajaran Inovatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya.
- Suryosubrto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Reka Cipta, 2002.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, Jakarta Amzah, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2007.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang: Sistem Pendidikan Nasional.*
- Walter W. Mc Mahon, *Sistem manajemen Berbasis Efisiensi*, Terj. Nunik Nurjannah, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004.
- WinaSanjaya, *Penelitian Pendidikan: metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2015.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11559/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Pencantapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Muhajir, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Assya Syahnaz  
NIM : 170201077  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Pembelajaran Fikih Selama Pandemi Covid-19 dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MTSN 4 Pidie
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor. 025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 13 November 2020  
An. Rektor  
Dekan

A R - R A N I R Y

  
Muslim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8573/Un.08/FTK-I/TL.00/05/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala MTsN 4 Pidie
2. Wakil Kepala bagian Kurikulum MTsN 4 Pidie
3. Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 4 Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ASSYA SYAHNAZ / 170201077  
Semester/Jurusan: VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Fikih Selama Pandemi Covid 19 Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTsN4 Pidie.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Mei 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PIDIE**  
**JALAN BANDA ACEH-MEDAN KM.125 BEUREUNUEN**  
**Telp (0653) 821846**

Nomor : B-311. /MTs.01.05.04/PP. 00.1/ 07/2021  
Lamp : -  
Hal : Penelitian

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pidie menerangkan nama tersebut di bawah ini :

N a m a : Assya Syahnaz  
NPM : 170201077  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian untuk data penyusunan Skripsi di MTsN 4 Pidie dari tanggal 21 Mei 2021 s/d 19 Juni 2021, dengan Skripsi yang berjudul **“Efektifitas Pembelajaran Fikih Selama Pandemi Covid-19 dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Pidie”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Beureunuen, 15 Juli 2021  
Kepala Madrasah



\_\_\_\_\_  
M. AN, S.Ag, M.Pd  
REPUBLIC. 197212311999051007

AR - RANIRY

# SURAT INSTRUKSI GUBERNUR



## GUBERNUR ACEH

INSTRUKSI GUBERNUR ACEH  
NOMOR : 11 /INSTR/2020

TENTANG

PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA SATUAN PENDIDIKAN  
TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM MASA ADAPTASI  
MENUJU TATANAN NORMAL BARU (*NEW NORMAL*)  
MASYARAKAT PRODUKTIF DAN AMAN  
*CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*

GUBERNUR ACEH,

Dalam rangka memutuskan mata rantai penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dalam masa adaptasi menuju tatanan normal baru (*new normal*) masyarakat produktif dan aman Covid-19 dan menindaklanjuti Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK 03.01/Menkes/363/2020 dan Nomor 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, serta Keputusan Gubernur Aceh Nomor 440/1021/2020 tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* di Aceh, dengan ini menginstruksikan:

- Kepada : 1. Para Bupati/Walikota se-Aceh;  
2. Kepala Dinas Pendidikan Aceh; dan  
3. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
- Untuk  
KESATU : Melaksanakan pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 pada satuan pendidikan :  
a. pendidikan anak usia dini (PAUD/RA);  
b. pendidikan dasar (SD/SDLB/MI/Paket A dan SMP/SMPLB/MTs/Paket B); dan  
c. pendidikan menengah (SMA/SMK/SMALB/MA/Paket C).  
dimulai pada tanggal 13 Juli 2020.
- KEDUA : Pelaksanaan pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu dilaksanakan secara :  
1. Belajar Dari Rumah (BDR); dan/atau  
2. Tatap Muka.
- KETIGA : Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka sebagaimana dimaksud pada Diktum Kedua, tidak dilakukan secara serentak di seluruh Aceh.

KEEMPAT .../2



- KESEMBILAN** : Satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu yang sudah memulai pembelajaran tatap muka yang berada di Kabupaten/Kota pada ZONA HIJAU, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan kegiatan BDR bagi anaknya.
- KESEPULUH** : Pengawasan penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan pada Tahun Ajaran 2020/2021 dalam masa adaptasi menuju tatanan normal baru (*new normal*) masyarakat produktif dan aman *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dilaksanakan oleh Pengawas Pembina/Pokjwas pada masing-masing satuan pendidikan, dan secara kelembagaan dapat dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Agama RI, Kementerian Kesehatan RI, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Aceh, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten/ Kota, dan komite satuan pendidikan.
- KESEBELAS** : Bagi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu yang tidak mematuhi Instruksi ini akan dihentikan sementara pembelajaran secara tatap muka oleh :
- a. Kepala Dinas Pendidikan Aceh melalui Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten/Kota;
  - b. Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota; atau
  - c. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
- sesuai kewenangannya dan melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan BDR.
- KEDUABELAS** : Penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam masa adaptasi menuju tatanan normal baru (*new normal*) masyarakat produktif dan aman *corona virus disease 2019 (COVID-19)*, yang tidak diatur dalam Instruksi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, dan Nomor 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- KETIGABELAS** : Untuk melaksanakan Instruksi ini, Bupati/Walikota, Kepala Dinas Pendidikan Aceh dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh sesuai dengan kewenangannya dapat menetapkan petunjuk operasional berpedoman pada Instruksi ini dan Keputusan Bersama sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesembilan.
- Instruksi Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Banda Aceh  
pada tanggal, 10 Juli 2020  
19 Dzulqaidah 1441



RI. GUBERNUR ACEH, *L*

*RINUS*  
\*NOVA IRIANSYAH

**ANGKET PENILAIAN UNTUK SISWA  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH  
SELAMA PANDEMI COVID-19 DALAM ENINGKATAN  
HASIL BELAJAR SISWA DI MTSN 4 PIDIE**

**A. Petunjuk pengisian angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap paling tepat. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bantuannya.

**B. Identitas siswa**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Hari/ Tanggal :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
<b>A</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
1	Guru memeriksa kesiapan siswa				
2	Guru menyampaikan motivasi				
3	Guru melakukakn kegiatan apersepsi				
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini				
5	Guru menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)				
6	Sumber belajar yang digunakan bervariasi				
<b>B</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>				
7	Guru menguasai materi pembelajaran				
8	Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan				
9	Metode pembelajaran sesuai dengan materi mebelajaran				

10	Siswa paham dengan materi yang diajarkan guru				
11	Guru menyampaikan materi secara mendalam				
12	Pembelajaran fikih menumbuhkan kebiasaan yang positif				
13	Pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah tersedia				
14	Pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran				
15	Siswa aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran				
16	Guru berhasil menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik				
<b>C</b>	<b>Pasca Pembelajaran</b>				
18	Setelah pembelajaran guru melakukan kegiatan evaluasi				
19	Evaluasi yang dilakukan berupa pertanyaan				
20	Usai pembelajaran guru memberikan tugas sesuai dengan materi pembelajaran				
21	Siswa mampu menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru				
22	Guru dalam membuat soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan				
23	Siswa mampu mencapai nilai diatas KKM				
24	Siswa merapkan pengetahuan tentang fikih dalam kehidupan sehari-hari				
25	Siswa mampu mempraktikkan materi yang bersifat praktis				

**Keterangan Alternatif Jawaban:**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN  
FIKIH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH SELAMA  
PANDEMI COVID-19 DALAM PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SISWA DI MTsN 4 PIDIE**

**A. Petunjuk Wawancara**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

**B. Identitas Guru**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/ Tanggal :

**C. Daftar Pertanyaan**

**a. Pra pembelajaran**

1. Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran?
2. Apakah pemilihan media yang sesuai penting bagi bapak?
3. Dalam pemilihan metode pembelajaran hal apa saja yang menjadi pertimbangan bapak?
4. Apakah bapak memperhatikan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran?
5. Apakah sebelum memulai pembelajaran bapak menyampaikan motivasi dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai?

**b. Proses pembelajaran**

1. Metode yang bagaimana yang cocok diterapkan dalam mata pelajaran fikih?
2. Apakah bapak menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang sedang berlangsung?
3. Bagaimana respon siswa terhadap materi yang bapak ajarkan?

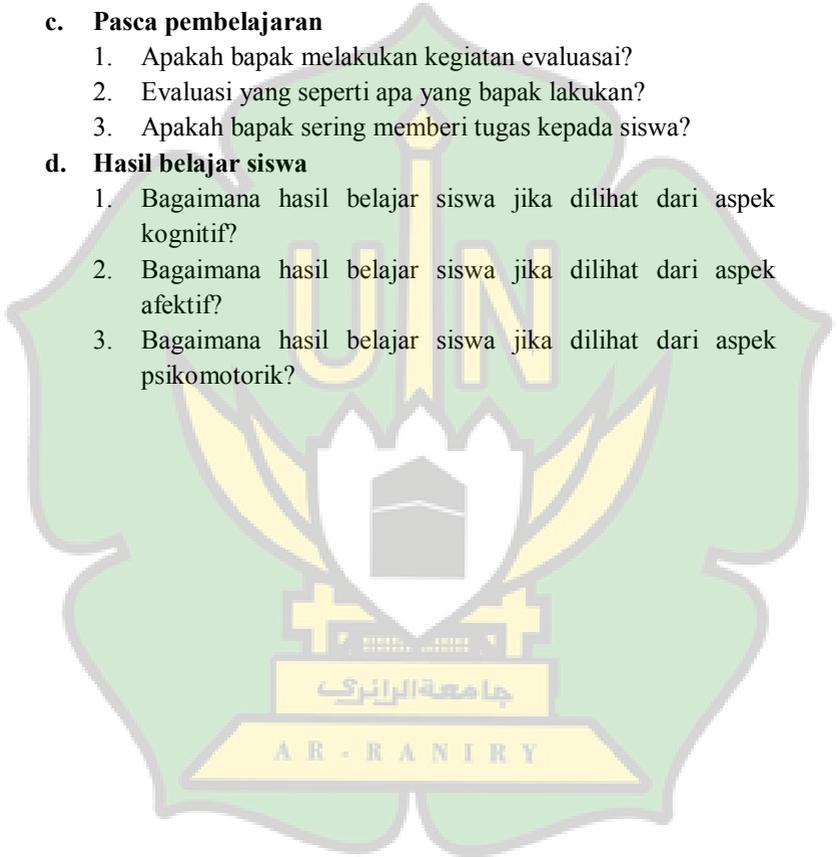
4. Jika ada siswa yang kurang tertib dalam pembelajaran, langkah apa yang bapak ambil agar pembelajaran kembali berjalan dengan efektif?
5. Apakah cara bapak mengajar dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar fikih?

**c. Pasca pembelajaran**

1. Apakah bapak melakukan kegiatan evaluasi?
2. Evaluasi yang seperti apa yang bapak lakukan?
3. Apakah bapak sering memberi tugas kepada siswa?

**d. Hasil belajar siswa**

1. Bagaimana hasil belajar siswa jika dilihat dari aspek kognitif?
2. Bagaimana hasil belajar siswa jika dilihat dari aspek afektif?
3. Bagaimana hasil belajar siswa jika dilihat dari aspek psikomotorik?



**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN UNTUK GURU  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-  
19 DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN  
4 PIDIE**

Nama Guru : Mahdiah S.Ag  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih  
 Hari/Tanggal : Senin/ 23 Mei 2021

<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>			<b>Nilai</b>
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	Kriteria: 1) mengucap salam; 2) menyapa peserta didik; 3) Berdo'a; 4) mengecek kehadiran peserta didik; 5) mengkondisikan kelas untuk belajar: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)	4
2	Keterampilan menerapkan apersepsi/motiv asi	Kriteria: 1) mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) menggali manfaat pembelajaran; 4) menyampaikan langkah-langkah pembelajaran; 5) menyampaikan sistem penilaian: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria	3

		muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)	
3	Keterampilan menjelaskan	Kriteria: 1) jelas; 2) lancar; 3) Fokus pada materi; 4) memfokuskan perhatian siswa; 5) mengaitkan dengan contoh-contoh yang kontekstual: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)	4
4	Keterampilan guru bertanya	Kriteria: 1) jelas; 2) lancar; 3) fokus pada materi; 4) memancing respon peserta didik untuk menjawab; 5) mengaitkan pertanyaan dengan contoh-contoh yang kontekstual: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)	3
5	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	Kriteria: 1) jelas; 2) lancar; 3) memancing respon peserta didik lain untuk menjawab; 4) memberi penguatan pada jawaban-jawaban peserta	3

		<p>didik;</p> <p>5) mengaitkan jawaban dengan contoh-contoh yang kontekstual:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul)</li> <li>2. Kurang (tiga kriteria muncul)</li> <li>3. Baik (empat kriteria muncul)</li> <li>4. Baik sekali (lima kriteria muncul)</li> </ol>	
6	Keterampilan mengelola kelompok	<p>Kriteria: 1) memberikan petunjuk yang jelas;</p> <p>2) membagi perhatian/sikap tanggap;</p> <p>3) membimbing kelompok;</p> <p>4) menuntut tanggung jawab individu;</p> <p>5) memberikan penguatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul)</li> <li>2. Kurang (tiga kriteria muncul)</li> <li>3. Baik (empat kriteria muncul)</li> <li>4. Baik sekali (lima kriteria muncul)</li> </ol>	4
7	Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik	<p>Kriteria: 1) petunjuk kerja jelas;</p> <p>2) sederhana dan mudah dilaksanakan;</p> <p>3) mendorong pengembangan kompetensi individu ;</p> <p>4) mengarahkan pada kerja kelompok;</p> <p>5) diikuti dengan pemaparan hasil kerja kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul)</li> <li>2. Kurang (tiga kriteria muncul)</li> </ol>	3

		<p>3. Baik (empat kriteria muncul)</p> <p>4. Baik sekali (lima kriteria muncul)</p>	
8	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	<p>Kriteria: 1) menulis menyamping; 2) bisa dibaca; 3) bisa dipahami; 4) bagus/rapi; 5) terkait penguatan pemahaman peserta didik:</p> <p>1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul)</p> <p>2. Kurang (tiga kriteria muncul)</p> <p>3. Baik (empat kriteria muncul)</p> <p>4. Baik sekali (lima kriteria muncul)</p>	3
9	Menutup pembelajaran	<p>Kriteria: 1) peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberi penguatan; 2) memberi tes akhir; 3) peserta didik memberi refleksi; 4) menyampaikan pesan-pesan moral; 5) menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya:</p> <p>1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul)</p> <p>2. Kurang (tiga kriteria muncul)</p> <p>3. Baik (empat kriteria muncul)</p> <p>4. Baik sekali (lima kriteria muncul)</p>	4
10	Penguasaan terhadap materi pelajaran	<p>Kriteria: 1) menguasai materi secara tekstual;</p> <p>2) mengaitkan materi dengan</p>	4

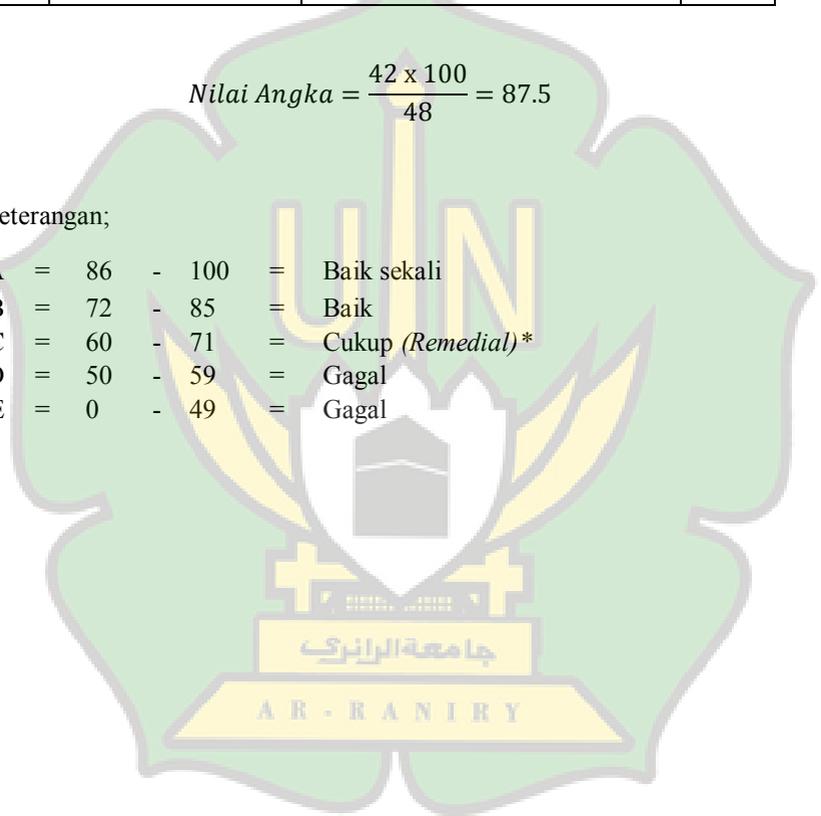
		<p>contoh/kasus/isu yang terkait; 3) memberi solusi pada permasalahan pembelajaran; 4) memberikan penguatan dengan tepat terhadap materi yang dibelajarkan; 5) memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul)</li> <li>2. Kurang (tiga kriteria muncul)</li> <li>3. Baik (empat kriteria muncul)</li> <li>4. Baik sekali (lima kriteria muncul)</li> </ol>	
11	Penerapan pendekatan, model, metode dan alat/media pembelajaran	<p>Kriteria: 1) sesuai dengan materi yang dibelajarkan; 2) jelas langkah-langkah penerapannya; 3): mendorong keaktifan belajar peserta didik; 4) mendorong rasa ingin tahu peserta didik; 5) meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul)</li> <li>2. Kurang (tiga kriteria muncul)</li> <li>3. Baik (empat kriteria muncul)</li> <li>4. Baik sekali (lima kriteria muncul)</li> </ol>	4
12	Pemanfaatan laptop dan infocus	<p>Kriteria: 1) sesuai dengan materi yang dibelajarkan; 2) memfokuskan perhatian peserta didik; 3): mendorong keaktifan belajar peserta didik; 4) mendorong rasa ingin tahu peserta didik; 5) meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang sekali (satu s.d dua</li> </ol>	3

		kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)	
--	--	--	--

$$\text{Nilai Angka} = \frac{42 \times 100}{48} = 87.5$$

Keterangan;

A	=	86	-	100	=	Baik sekali
B	=	72	-	85	=	Baik
C	=	60	-	71	=	Cukup ( <i>Remedial</i> )*
D	=	50	-	59	=	Gagal
E	=	0	-	49	=	Gagal



## FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto 1 : Foto Sekolah



Foto 2 : Struktur Sekolah



Foto 3: Profil Kegiatan Sekolah



Foto 4: Izin Kepala Sekolah



Foto 5: Wawancara Dengan Pak Maimun



Foto 6: Proses Pengisian Angket Oleh Siswa



Foto 7: Wawancara Dengan Pak Maimun



Foto 8: Proses Pembelajaran Fiqih Dikelas VIII-8



Foto 9: Izin Wakil Kepala Kurikulum



Foto 9: Foto Sekolah